

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI  
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI  
UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DEA RIZKY AMELIA**

**NIM. 0503163234**

**Program Studi :**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI  
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI  
UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

**DEA RIZKY AMELIA**

**NIM. 0503163234**

Program Studi :

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Rizky Amelia

NIM : 0503163234

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Tangguk Bongkar IX No. 67 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Dea Rizky Amelia

NIM. 0503163234

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI  
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI  
UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH**

Oleh :

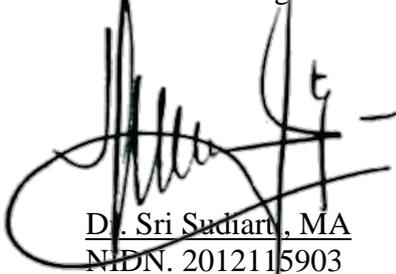
Dea Rizky Amelia

NIM. 0503163234

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 22 Januari 2021

Pembimbing I



D. Sri Sudiarta, MA  
NIDN. 2012115903

Pembimbing II



Mawaddah Irham, M.E.I  
NIDN. 2014048601

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 2031057701

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH**” an. Dea Rizky Amelia, NIM. 0503163234 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 3 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 3 Februari 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua,



Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 20310557

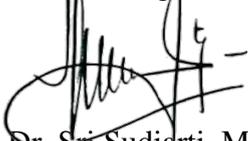
Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Anggota Penguji

Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA  
NIDN. 2012115903

Pembimbing II



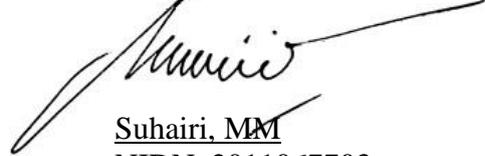
Mawaddah Irham, M.E.I  
NIDN. 2014048601

Penguji I



Dr. Marliyah, MA  
NIDN. 2026017602

Penguji II



Suhairi, MM  
NIDN. 2011067703

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, MA  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Dea Rizky Amelia (2021), NIM: 0503163234. Judul: “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang di Industri Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 Dalam Bekerja di Bank Syariah”. Di bawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA, dan Pembimbing Skripsi II Ibu Mawaddah Irham, M.E.I.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh singkatnya durasi magang yang telah dilakukan mahasiswa FEBI UINSU, sehingga mahasiswa merasa belum cukup untuk mendapatkan ilmu, pengalaman serta hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah secara langsung. Karena pengalaman bekerja secara langsung merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung bagi mahasiswa untuk siap bekerja setelah lulus kuliah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU dalam bekerja di bank syariah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa angket yang disebarakan kepada 70 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 15. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman praktik magang mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah. Hal ini didapatkan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,150 > 1,667$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < \alpha = 0,05$  artinya pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan perbankan syariah dalam bekerja di bank syariah dengan koefisien determinasi sebesar 64 %. Namun untuk indikator durasi pelaksanaan magang khususnya untuk pernyataan pertama yang berisi “Satu bulan merupakan waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang”, menunjukkan bahwa dari 70 responden, jawaban mayoritas responden yang berjumlah 25 orang (35,7%) menyatakan tidak setuju bahwa satu bulan adalah waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang. Artinya, waktu yang diberikan oleh pihak fakultas untuk kegiatan magang belum cukup atau masih kurang bagi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung di bank syariah.

**Kata Kunci: Pengalaman Praktik Magang, Kesiapan Kerja**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang mana syafaatnya kita harapkan di akhirat kelak.

Di dalam penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG DI INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FEBI UINSU ANGKATAN 2016 DALAM BEKERJA DI BANK SYARIAH”** merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan guna melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, bapak **M. Irfan Odon Nst** dan ibu tercinta **Aprina, S.Pd** yang selalu memberikan seluruh cinta, kasih sayang, usaha, dukungan, serta doa-doa yang tidak pernah putus kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu **Tuti Anggraini, MA** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Sugianto, MA** selaku Pembimbing Akademik.
5. Kedua pembimbing skripsi penulis yaitu ibu **Dr. Sri Sudiarti, MA** selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada ibu **Mawaddah Irham, M.E.I** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah bersedia menyediakan waktu ruang untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan jajaran staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kepada dua sahabat penulis yang tersayang sekaligus si baik hati, **Ade Suryani Nst** dan sahabat yang telah menemani perjalanan penulis selama 16 tahun dan masih akan terus berlanjut, **Doni Syamsuddin**, yang selalu memberikan semangat dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis yang telah ikhlas untuk berteman dan menerima segala baik buruknya penulis, **Syahrani As Rambe**, yang selalu mengeluh karena penulis begitu menyusahkan tapi tak pernah berniat meninggalkan, dan selalu ada untuk menguatkan, memberikan masukan, memberikan ide serta pemikiran yang sangat membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada para didits, **Putri Rahayu, Eka Pratiwi, Nurul Vania, Ninda Awil Daini Effendi, Reni Sulistia Daulay**, dan **Rizky Andini Azizia**, yang selalu menemani masa-masa perkuliahan penulis, memberikan semangat dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas **Perbankan Syariah-A 2016** yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain.
11. Seluruh sahabat, teman, serta pihak-pihak yang lain yang tidak dapat dituliskan satu persatu, yang selalu mendukung, memberikan doa, serta

membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis berserah diri, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Medan, Januari 2021

Penulis,



**Dea Rizky Amelia**  
**05031632344**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
1. Pengalaman Praktik Magang.....	9
a. Pengertian Pengalaman Praktik Magang.....	9
b. Hal-Hal Yang Dapat Dipelajari Dari Magang.....	11
c. Manfaat Pengalaman Praktik Magang.....	13
d. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan.....	14
2. Perbankan Syariah.....	15
a. Pengertian Bank Syariah .....	15
b. Visi dan Misi Perbankan Syariah .....	16
c. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah .....	17
d. Fungsi Bank Syariah.....	17
e. Landasan Syariah Bank Syariah.....	18

3. Kesiapan Kerja .....	21
a. Pengertian Kesiapan Kerja .....	21
b. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja.....	22
c. Aspek Kesiapan Kerja .....	23
d. Faktor-Faktor Kesiapan Kerja .....	24
4. Mahasiswa .....	25
a. Pengertian Mahasiswa .....	25
b. Fungsi dan Peran Mahasiswa .....	26
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>33</b>
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	34
<b>C. Populasi dan sampel .....</b>	<b>34</b>
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	35
<b>D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
1. Sumber Data .....	36
a. Data Primer.....	36
b. Data Sekunder .....	36
2. Teknik Pengumpulan Data .....	36
a. Kuisisioner (Angket).....	36
b. Dokumentasi.....	37
<b>E. Definisi Operasional.....</b>	<b>38</b>
1. Pengalaman Praktik Magang (X) .....	38
2. Kesiapan Kerja (Y).....	38
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
1. Uji Kualitas Data.....	39

a. Uji Validitas.....	39
b. Uji Reliabilitas.....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
a. Uji Normalitas .....	42
b. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji Hipotesis.....	43
a. Model Regresi Linier Sederhana .....	43
b. Uji-T .....	44
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</b>	
<b>UIN Sumatera Utara .....</b>	<b>46</b>
a. Sejarah Singkat FEBI UIN Sumatera Utara .....	46
b. Visi, Misi, Tujuan, dan Profil Lulusan FEBI UIN	
Sumatera Utara .....	49
c. Program Studi FEBI UIN Sumatera Utara .....	51
<b>2. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>51</b>
a. Deskripsi Responden .....	52
b. Deskripsi Variabel .....	53
<b>3. Uji Kualitas Data .....</b>	<b>66</b>
a. Uji Validitas.....	66
b. Uji Reliabilitas.....	68
<b>4. Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>70</b>
a. Uji Normalitas .....	70
b. Uji Homogenitas.....	71
<b>5. Uji Hipotesis.....</b>	<b>71</b>
a. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	71
b. Uji-T .....	72
<b>6. Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>74</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
2. Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian.....	34
3. Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian.....	36
4. Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Uji Validitas .....	41
5. Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas .....	42
6. Tabel 3.5 Koefisien Determinasi .....	45
7. Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	52
8. Tabel 4.2 Kelas Responden.....	52
9. Tabel 4.3 Skor Kuisisioner Variabel Pengalaman Praktik Magang (X).....	53
10. Tabel 4.4 Skor Kuisisioner Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	60
11. Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pengalaman Praktik Magang (X).....	66
12. Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y) .....	67
13. Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Praktik Magang (X) .	69
14. Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	69
15. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) .....	70
16. Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	71
17. Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	72
18. Tabel 4.12 Hasil Uji T .....	73
19. Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	81
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 15.0 .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki Sumber Daya Manusia melalui pengajaran. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam SDM. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pada fase pembangunan berikutnya meminta pula peranan pendidikan yang semakin meningkat. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi.<sup>1</sup>

Ada dua dampak dari akselerasi pembangunan sektor pendidikan, yaitu masalah kualitas pendidikan yang diakui masih kurang dan relevansi hasil pendidikan dengan tuntutan pembangunan akan tersedianya tenaga kerja yang terampil dalam jumlah memadai untuk mengisi kesempatan kerja yang terbuka ataupun mampu membuka lapangan kerja baru. Dengan penuh kekhawatiran kita melihat gejala semakin meningkatnya jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang menganggur atau setengah menganggur.<sup>2</sup>

Dewasa ini banyak hal yang perlu ditingkatkan dari semua bidang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya masyarakat dituntut untuk menjadi tenaga kerja ahli dan terampil serta memiliki watak kepribadian yang tangguh. Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (*labour productivity*). Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi

---

<sup>1</sup>Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 41.

<sup>2</sup>H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 147.

suatu masyarakat. Hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi sistem pendidikan untuk mencetak generasi siap pakai di lapangan pekerjaan. Terlihat persaingan yang semakin tajam antar perusahaan, setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik dari perusahaan lain sebagai pesaing. Keadaan ini akan menuntut setiap perusahaan ingin memperoleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat memberikan hasil kerja maksimal.<sup>3</sup>

Suatu masyarakat industri modern perlu ditunjang oleh suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*be a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan. Pengembangan (*development*) menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja. Kesempatan yang demikian tidak terbatas pada upaya perbaikan performansi pekerja pada pekerjaannya yang sekarang.<sup>4</sup>

Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja sering dikenal dengan kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang berasal dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam

---

<sup>3</sup>Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 200.

<sup>4</sup>Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 197-198.

menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.<sup>5</sup>

Kesiapan kerja dengan skill mumpuni yang dimiliki mahasiswa menjadi nilai lebih bagi perusahaan yang sedang mencari tenaga kerja karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi permasalahan dalam pekerjaannya. Setiap perusahaan akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena merupakan investasi yang besar bagi industri. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai kemandirian, pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang berguna agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang sedang berkembang.<sup>6</sup>

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Social Cognitive Career Theory* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, & Hacket mengacu pada teori *Self-Efficacy*-nya Bandura, di mana pada teori tersebut menyatakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki kesiapan kerja dipengaruhi oleh lingkungannya. Kesiapan kerja akan dipengaruhi oleh lingkungan termasuk di dalamnya yaitu lingkungan tempat pelaksanaan magang yang menjadi pengalaman kerja para mahasiswa dan motivasi memasuki dunia kerja yang timbul dari lingkungan di sekitar mahasiswa.<sup>7</sup>

Menurut Pool dan Sewell, seorang mahasiswa dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila dirinya memiliki 4 aspek berikut: seperti memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (*Career Management Skills*), ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (*Knowledge*), pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari (*Presentation*), serta atribut kepribadian yang mendorong mahasiswa

---

<sup>5</sup>Rizki Diah Baiti, Sri Muliati Abdullah, Novia Sinta Rochwidowati, *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 129.

<sup>6</sup>Ely Kartikaningdyah, Arif Darmawan, Anjelina, *Pengaruh Motivasi Belajar, Mata Kuliah Praktik di Laboratorium, dan Magang Industri Terhadap Kesiapan dan Kemampuan Kerja Alumni Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Batam*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 1, No. 2, Desember 2013, h. 125.

<sup>7</sup>Pujianto dan Sandy Arief, *Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*, *Economic Education Analysis Journal* Vol. 6, No. 1, Februari 2017, h. 176.

tersebut untuk memunculkan potensi yang ada di dalam dirinya (*Personal Circumstance*).<sup>8</sup>

Sebagai penunjang dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara mengenai dunia kerja yang tidak didapatkan selama menimba pendidikan formal dibangku perkuliahan akan dibantu dengan adanya program magang yang akan memberikan mahasiswa pengalaman mengenai dunia kerja secara langsung. Pengalaman di dunia kerja ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat setelah lulus karena pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik magang akan mempercepat transisi ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara mewajibkan setiap mahasiswanya untuk melaksanakan praktik magang yang dilaksanakan selama satu bulan setelah Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Ganjil di berbagai lembaga, yaitu Lembaga Keuangan/Perbankan Syariah dan Instansi Negeri dan Swasta.

Fakultas membekali para mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui pendidikan di dalam kampus dan luar kampus. Di dalam kampus, para mahasiswa dibekali dengan mata kuliah sesuai dengan jurusan baik secara teori maupun praktik. Adapun di luar kampus, para mahasiswa mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja melalui kegiatan melalui magang.

Melalui program magang, para mahasiswa akan memiliki pengalaman di dunia kerja sehingga para mahasiswa diharapkan akan memiliki kesiapan kerja yang baik. Ketika mahasiswa memiliki kesiapan untuk bekerja di suatu perusahaan tertentu, otomatis akan timbul ambisi, semangat, dan memiliki keberanian untuk menghadapi risiko yang ada, yang akan membuat individu

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 130.

tersebut sukses berkarir di dunia kerja. Di samping itu, tak hanya sukses untuk dirinya sendiri saja, melainkan perusahaan juga akan ikut sukses, karena jika seseorang mencintai pekerjaannya, maka akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga telah menjadi bagian hidupnya dan akan melakukan yang terbaik untuk memajukan perusahaannya. Namun demikian, meskipun program magang telah dilakukan para mahasiswa, tidak serta membuat para mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan kepada 38 orang mahasiswa perbankan syariah dari berbagai kelas, 24 orang (63,2%) menyatakan siap untuk bekerja di bank syariah. Alasan terbesar mereka menyatakan siap yaitu karena ingin memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang sudah ditekuni selama 4 tahun yang otomatis sudah memiliki kesiapan, baik dari segi ilmu, pengalaman, dan gambaran untuk bekerja di bank syariah. Kemudian, karena mempunyai keinginan untuk memajukan ekonomi Rabbani, yaitu ekonomi tanpa kedzaliman berupa riba.

Namun, tak semua mahasiswa siap untuk bekerja di bank syariah. 14 orang mahasiswa (36,8%) menyatakan tidak siap bekerja dan bersaing dengan tenaga kerja lainnya untuk bekerja di bank syariah. Hal ini disebabkan karena magang hanya berkisar satu bulan dan hanya dilakukan pada semester akhir saja. Karena singkatnya durasi magang tersebut, sehingga mahasiswa merasa belum cukup untuk mendapatkan ilmu, pengalaman serta hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah secara langsung. Karena bagaimanapun juga, pengalaman bekerja secara langsung merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung mahasiswa untuk siap bekerja setelah lulus kuliah.

Jika mahasiswa perbankan syariah sendiri tidak siap bekerja di bank syariah, maka dikhawatirkan SDM yang bekerja di bank syariah nantinya akan didominasi oleh orang-orang yang kemampuan dan keterampilannya bersifat “dadakan”, dalam artian orang-orang tersebut memperoleh ilmu kesyariahnya hanya dalam waktu singkat dan terbatas.<sup>9</sup> Sementara mahasiswa yang berasal dari jurusan perbankan syariah sendiri sudah dibekali semaksimal mungkin

---

<sup>9</sup>Amiur Nuruddin, *Jurnal SDM Berbasis Syariah*, Vol. 6, No 1, April 2010, h. 29.

terkait keilmuan perbankan syariah.

Dalam memilih karir yang akan dijalani, mahasiswa memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Dalam menentukan karir masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk memutuskan bekerja disuatu perusahaan. Namun seperti yang telah diketahui, tujuan berdirinya prodi perbankan syariah adalah untuk menghasilkan output yang ahli dan kompeten di perbankan syariah atau di lembaga keuangan syariah. Padahal, dengan adanya pengalaman magang di bank syariah, harusnya menjadi bekal untuk lebih mempermudah mahasiswa dan bisa memberikan gambaran bagaimana teknis atau cara kerja yang baik karena mempunyai ilmu dan pengalaman yang dibutuhkan untuk bekerja di bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa FEBI UINSU yang melakukan magang di bank syariah tidak semuanya siap untuk bekerja di bank syariah. Hal ini dikarenakan singkatnya durasi magang, sehingga mahasiswa merasa belum cukup untuk mendapatkan ilmu, pengalaman serta hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah secara langsung.
2. Jika mahasiswa perbankan syariah sendiri tidak siap bekerja di bank syariah, dikhawatirkan SDM yang bekerja di bank syariah nantinya akan didominasi oleh orang-orang yang memperoleh ilmu kesyariahannya hanya dalam waktu singkat dan terbatas. Padahal jurusan perbankan syariah dihadirkan untuk melahirkan alumni-alumni yang kompeten dan ahli di bidang perbankan syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dari latar belakang di atas terdapat pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah. Di sini peneliti hanya fokus pada jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang melakukan magang di bank syariah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan kreativitas penulis, dan sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh penulis baik ketika di bangku kuliah maupun ketika magang.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan ketika membimbing mahasiswa magang untuk memberikan ilmunya kepada mahasiswa agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan

pengalaman tentang dunia kerja secara langsung.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terkait program magang agar lebih baik di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengalaman Praktik Magang**

###### **a. Pengertian Pengalaman Praktik Magang**

Menurut Sucipto, pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut.<sup>1</sup> Elaine B Johnson menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman.<sup>2</sup> Selain itu, Dimiyati Mahmud berpendapat bahwa jenis dan macamnya minat seseorang terhadap suatu obyek mencerminkan pengalaman yang sifatnya pribadi yang mungkin sekali berbeda dengan pengalaman orang lain.<sup>3</sup>

Pengalaman yaitu pengetahuan maupun keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.<sup>4</sup> Menciptakan pengalaman berarti membangun hubungan sosial kepada manusia, bukan sekedar membangun SOP kemudian berharap karyawan garis depan mematuhi tanpa memahaminya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Eko Ferry Anggriawan, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*, Jurnal Nominal, Volume III, No. 2, Tahun 2014, h. 102.

<sup>2</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Terjemahan Ibnu Setiawan*, (Bandung: MLC, 2007), h. 228.

<sup>3</sup>Dimiyati Mahmud, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1982), h. 163.

<sup>4</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 167.

<sup>5</sup>Bonnie Soeherman, *Exist or Extinct*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 30.

Magang merupakan kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang tenaga akademik dalam melaksanakan Tridharma sekolah dengan mengutamakan pada dharma pendidikan dan pengajaran yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Pembinaan ini terutama dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program magang dan dosen pembimbing di Perguruan Tinggi. Magang juga merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem pelatihan kerja di suatu lembaga atau perusahaan di bawah bimbingan dan pengawasan oleh pekerja yang lebih berpengalaman dalam rangka memberikan ilmu serta pengetahuan mengenai proses kerja di perusahaan tersebut.

Masalah magang telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya pasal 21-30. Dan lebih spesifiknya diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Dalam Peraturan Menteri tersebut, Pemagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, pada pasal 5 ayat (2) tentang jangka waktu Pemagangan paling lama 1 (satu) tahun.<sup>10</sup>

Magang telah menjadi bagian dari institusi pendidikan dan perguruan tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Singkatnya, magang memberikan kesempatan yang luas untuk belajar bekerja secara langsung di sebuah perusahaan. Kesuksesan magang tergantung kepada kemampuan para pekerja dalam memandu, menyusun, serta memberikan bimbingan terkait kegiatan

---

<sup>6</sup>Dimiyati Mahmud, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 126.

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, Pasal 5 ayat (2), h. 6.

operasional perusahaan kepada peserta magang. Kemauan serta kemampuan dari peserta magang untuk terlibat dalam materi proses magang juga menjadi faktor dalam kesuksesan magang.

Kegiatan magang diperlukan oleh para mahasiswa terkhusus mahasiswa akhir sebagai cara bagi para calon sarjana untuk mendapatkan pengalaman kehidupan secara nyata, dan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menemukan minat serta aspirasi jangka panjang. Melalui pengalaman magang, mahasiswa menjadi lebih mandiri, ambisius, dan fokus.<sup>7</sup> Dalam kegiatan magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan mempelajari detail tentang seluk beluk standar kerja yang profesional. Pengalaman ini kemudian menjadi bekal dalam menjalani jenjang karir yang sesungguhnya. Mahasiswa juga dapat menambah wawasan mengenai dunia industri dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dalam praktik kerja.

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman praktik magang merupakan keterampilan dan pengetahuan yang didapat atau dikuasai oleh peserta magang setelah melaksanakan praktik kerja secara langsung di dunia usaha atau industri dalam jangka waktu tertentu.

#### b. Hal-hal Yang Dapat Dipelajari Dari Magang

Kebanyakan para peserta magang akan antusias tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dipelajari. Namun secara paradoks, peserta magang juga biasanya meremehkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan magang. Peserta magang biasanya tertarik tentang bagaimana mengasah keterampilan secara profesional, bagaimana cara mengembangkan peluang karir, atau mencoba mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Berikut hal-hal yang dapat dipelajari dari adanya kegiatan magang, yaitu:

---

<sup>7</sup>Emma L. Daugherty, *The public relations internship experience: A comparison of student and site supervisor perspectives*, *Public Relations Review* 37 (2011), h. 470.

### 1. Pengembangan Diri

Kegiatan magang merupakan kesempatan untuk mengembangkan intelektual dan emosional yang bukan hanya penting untuk kegiatan magang tetapi juga penting untuk kehidupan. Kegiatan magang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kualitas diri, seperti fleksibel, kepekaan terhadap sekitar, dan keterbukaan terhadap keragaman yang didapat di lingkungan sekitar yang sangat penting untuk kesuksesan untuk menjadi seseorang yang profesional, sebagai anggota keluarga, dan sebagai warga negara. Untuk hal yang lain, para peserta magang mampu belajar banyak tentang diri sendiri selama kegiatan magang. Pengalaman tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan diri, seperti memberikan peluang untuk mengembangkan potensi diri melalui pekerjaan di bawah pengawasan supervisor yang berpengalaman dan berkualitas. Akan ada peluang atau kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan menguji kapasitas kreatif peserta magang saat melakukan pekerjaan tersebut.

### 2. Pengembangan Kemampuan Profesional

Magang memberikan kesempatan untuk memahami dunia kerja dengan cara yang lebih lengkap. Magang dapat membawa para peserta magang untuk memiliki pengalaman bagaimana bekerja secara profesional. Yang dimaksud profesional adalah seorang pekerja yang memiliki kemampuan dan keahlian yang mumpuni di bidangnya dan memegang teguh nilai moral serta kode etik.

Ada juga kemampuan penting yang didapat ketika magang, seperti kemampuan untuk melihat informasi secara kritis, berpikir secara kreatif, dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Tak kalah penting juga kemampuan berkomunikasi dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan bekerja dengan tim.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>H. Frederick Sweitzer dan Mary A. King, *The Successful Internship: Personal, Professional, and Civic Development in Experiential Learning, Fourth Edition*, (USA: Jon-David Hague, 2014), h. 3-7.

### c. Manfaat Pengalaman Praktik Magang

Praktik magang merupakan bagian yang penting dalam program pelatihan manajemen perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi peserta, praktik magang memberikan manfaat, yaitu
  - a) Menyediakan kesempatan kepada para peserta untuk melatih kemampuan serta keterampilan di lapangan. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori, konsep, maupun prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
  - b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
  - c) Peserta mempunyai kesempatan untuk memecahkan masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuan.
  - d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.
2. Bagi lembaga pelatihan, praktik magang bermanfaat bagi lembaga pelatihan, antara lain:
  - a) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggara magang tersebut.
  - b) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektivitas program peralihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.
  - c) Tenaga pelatih turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktik.
  - d) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi diluar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.
  - e) Lembaga pelatihan turut berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktik dalam pelaksanaan program produktivitas organisasi bersangkutan.

3. Bagi organisasi penyelenggara praktik kerja, organisasi atau lembaga tempat diselenggarakannya praktik magang merasakan manfaat tertentu, antara lain:
- a) Para manajer dan tenaga di lingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional.
  - b) Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan lingkungan organisasinya.
  - c) Kehadiran tenaga/peserta magang turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk terus belajar.
  - d) Lembaga atau organisasi bersangkutan secara tidak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.
  - e) Bagi pengembangan program pelatihan; hasil praktik magang serta hasil penilaian praktik pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut.<sup>11</sup>

d. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

1. Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan.
2. Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
3. Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Perbaikan dan peningkatan perilaku kerja bagi tenaga kerja sangat diperlukan agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan lebih

---

<sup>11</sup>Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 92-94.

berhasil dalam upaya pelaksanaan program kerja organisasi/lembaga. Perilaku yang perlu diperbaiki dan dikembangkan meliputi aspek-aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepribadian yang dituntut oleh tugas pekerjaannya. Persiapan promosi tenaga pada jabatan yang lebih sulit diperlukan sehubungan dengan cepatnya perkembangan program organisasi, munculnya permasalahan baru di lapangan, dan tantangan penggunaan teknologi canggih, serta tuntutan lingkungan kerja.<sup>12</sup>

## 2. Perbankan Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank. Pengertian ini dipakai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Pengertian tersebut mencakup masalah yang luas, seperti kelembagaan perbankan, kegiatan usaha bank, produk bank, serta cara dan proses bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>13</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, dijelaskan yang di maksud bank syariah adalah:

1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 13-14.

<sup>13</sup>Awalil Rizky dan Nasyith Majidi, *Bank Bersubsidi yang Membebani*, (Jakarta: E Publishing Company, 2008), h. 94.

<sup>14</sup>Muhamad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 116.

Bank Syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariat Islam. Hal ini bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Di satu sisi lain (*pasiva dan liability*) bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam berinvestasi dalam berbagai produknya, sedangkan di sisi lain (*aktiva dan asset*) bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat. Dalam kancah mikro bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang telah sesuai dengan syariah.<sup>15</sup>

Secara teori bank syariah menggunakan konsep *two tier mudharaba* (mudharabah dua tingkat), yaitu bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (*pasiva*) maupun pembiayaan (*aktiva*). Dalam pendanaan bank syariah bertindak sebagai pemilik dana atau *shahibul maal*. Selain itu, bank syariah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha.<sup>16</sup>

## b. Visi dan Misi Perbankan Syariah

### 1. Visi Perbankan Syariah

Visi perbankan syariah berbunyi: “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat”.

### 2. Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran Bank Indonesia adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang istiqamah terhadap prinsip-prinsip syariah dan

---

<sup>15</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 27.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 31.

mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi, serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan;
- b) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya;
- c) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah;
- d) Mendesain kerangka *entry and exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.<sup>17</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, yaitu:

1. Bebas dari bunga (*riba*);
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.<sup>18</sup>

#### d. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil), atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan

<sup>17</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), h. 8.

<sup>18</sup>Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 4.

jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.

Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).<sup>19</sup>

#### e. Landasan Syariah Bank Syariah

Salah satu perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai mekanisme koordinasi antara bank dengan nasabah. Alasan teologisnya adalah syariah Islam mengharamkan riba, sesuai yang diajarkan Al-Qur'an dalam surat-surat:

Q.S. Ar-Ruum : 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ (٣٩)

Artinya : “Dan sesuatu yang riba yang kamu berikan agar dia menambah harta manusia maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan, apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (Q.S. Ar-Ruum:39)<sup>18</sup>

Q.S. An-Nisa : 160-161

فَبَطَّلُوا مِّنَ الدِّينِ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبَصَدَّتْهُمُ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا (١٦٠)

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 13-14.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 843.

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْنُهُمْ عَنَّا وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ط وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

(١٦١)

Artinya : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka makan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu, siksa yang pedih.” (Q.S. An-Nisa: 160-161)<sup>19</sup>

Q.S. Ali-Imran : 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Ali-Imran: 130)<sup>20</sup>

Ketiga kutipan ayat-ayat Al-Qur’an di atas menunjukkan bahwa riba bukan saja menunjukkan sifat jahat, tetapi juga berdampak buruk bagi sesama manusia, khususnya mereka yang miskin atau mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian pelarangan riba menghindarkan manusia dari berbuat jahat terhadap sesamanya yang sedang mengalami kesulitan. Larangan riba juga sekaligus menghindarkan manusia yang seharusnya ditolong dari eksploitasi oleh sesamanya.<sup>21</sup>

Dalam salah satu hadis diriwayatkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بْنُ عُمَانَ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ فَأَغْلَظَ لَهُ

<sup>19</sup> Ibid., h. 200.

<sup>20</sup> Ibid., h. 128.

<sup>21</sup> Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 229-230.

فَهُمْ بِهِ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا  
 فَقَالَ لَهُمْ الشُّرُوكُ لَهُ سِنًا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ فَقَالُوا إِنَّا لَا نَجِدُ إِلَّا سِنًا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِّهِ قَالَ فَالشُّرُوكُ  
 فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar bin Utsman Al ‘Abdi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far, telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ra., ia berkata: seorang laki-laki pernah menagih hutang kepada Rasulullah SAW. dengan cara kasar, sehingga menjadikan para sahabat tidak senang terhadap orang itu. Maka bersabdalah Nabi SAW.: “Belikan dia seekor unta muda, kemudian berikanlah kepadanya!” Kata para sahabat: “Sesungguhnya kami tidak mendapatkan unta yang muda, ya Rasulullah. Yang ada adalah unta dewasa dan lebih bagus daripada untannya.” Rasulullah SAW. bersabda: “Belilah! lalu berikan kepadanya. Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik melunasi hutang”. (HR. Muslim).<sup>20</sup>

Berdasarkan hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melunasi utang dengan memberikan yang lebih baik dibolehkan, asal ada kemauan dan kesanggupan dari debitur sehingga peminjam tidak teraniaya, tidak diberatkan, dan tidak dirugikan.<sup>22</sup>

Menurut Syeikh Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Bunga Bank adalah Haram*, bahwa sebanyak 300 ulama dan pakar ekonomi dunia telah menghasilkan *ijma’* tentang keharaman bunga bank (mereka terdiri dari ahli fikih, ahli ekonomi, dan keuangan dunia) melalui suatu pertemuan di mana telah lahir *ijma’* ulama dari berbagai lembaga, pusat penelitian, muktamar, seminar-seminar ahli fikih dan ahli ekonomi Islam yang mengharamkan bunga bank dalam segala bentuknya, dan bunga bank itu adalah riba tanpa diragukan sedikitpun. Hasil kesepakatan inilah yang melatarbelakangi didirikannya bank

<sup>20</sup>Muslim (n.d), *Sahih Muslim, Jilid 2*, (Beirut: Darul Fikri), Hadis Riwayat Muslim No. 1601.

<sup>22</sup>A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 69-70.

syariah.<sup>23</sup>

### 3. Kesiapan Kerja

#### a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. “Siap” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “sudah bersedia”.<sup>24</sup> Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>25</sup> “Kerja” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat)”.<sup>26</sup> Menurut Miller dalam Kuswana, kerja diartikan sebagai himpunan dari aktifitas yang terjadi pada waktu relatif rutin, dan memiliki tujuan serta hasil tertentu.<sup>27</sup>

Kesiapan kerja yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bersumber dari dalam diri individu (*intern*) dan luar diri individu (*ekstern*). Faktor yang terdapat dari dalam diri individu antara lain kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, dan keterampilan. Sedangkan faktor yang terdapat dari luar individu antara lain masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

Prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) menurut Dalyono yaitu sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dari kesiapan.
2. Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.

---

<sup>23</sup>Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 48.

<sup>24</sup>Dikutip dari <https://kbbi.web.id/siap>, diakses pada hari Selasa, 30 Juni 2020 pukul 22.00 WIB.

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 113.

<sup>26</sup>Dikutip dari <https://kbbi.web.id/kerja>, diakses pada hari Selasa, 30 Juni 2020 pukul 22.06 WIB.

<sup>27</sup>W. Sunaryo Kuswana, *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5.

<sup>28</sup>Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, Abel Tasman, *Jurnal Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP Volume 2 Nomor 2*, 5 Juni 2019, h. 188.

3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
4. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang.<sup>29</sup>

Dengan kata lain, seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja ketika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Sehingga, dengan bekal kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat bekerja sesuai dengan *job description* atau standar kerja yang telah ditetapkan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat menunjang keberhasilannya di dunia kerja. Sedangkan sebaliknya apabila seseorang bekerja ditempat yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya maka seseorang tersebut tidak mempunyai kesiapan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut, sehingga ia perlu menyiapkan dirinya terlebih dahulu untuk dapat melakukan atau menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar kerja. Individu yang bekerja sesuai dengan kemampuannya dapat dikatakan telah memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses pencapaian karir karena yang memiliki kesiapan kerja berarti dalam dirinya memiliki kemampuan yang dapat menunjang dirinya berhasil di dunia kerja.<sup>30</sup>

#### b. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri mahasiswa itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri mahasiswa. Oleh karena itu, ciri-ciri dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut

1. Memiliki motivasi; dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi

---

<sup>29</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 164-165.

<sup>30</sup>Roni Faslah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK*, Wahana Jurnal of Action Research (2019) Vol. 1 No. 1, h. 35-36.

motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

2. Memiliki kesungguhan atau keseriusan; kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.
3. Memiliki keterampilan yang cukup; keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.
4. Memiliki kedisiplinan; disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

#### c. Aspek Kesiapan Kerja

Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Secara keseluruhan, kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

1. Keterampilan, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi.
2. Ilmu pengetahuan, yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

3. Pemahaman, kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan.
4. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu bekerja sama.

#### d. Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Taraf intelegensi, kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berfikir memegang peranan.
2. Bakat, kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
3. Minat, mengandung makna kecenderungan yang agak menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
4. Pengetahuan, informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
5. Keadaan jasmani, ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti tinggi badan, tampan, dan tidak tampan, ketajaman penglihatan, dan pendengaran baik dan kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.
6. Sifat-sifat, ciri-ciri kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, terbuka, tertutup, dan ceroboh.
7. Nilai-nilai kehidupan, individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Yosina Nur Agusta, *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*, Jurnal Psikoborneo, Vol 2, No 3, 2014, h. 135-136.

#### 4. Mahasiswa

##### a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “Maha” yang berarti besar, dan “Siswa” yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Knopfemacher dalam Suwono, mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.<sup>32</sup>

Menurut Yewangoe, mahasiswa adalah sebagai orang-orang intelektual dan masih muda tentu diharapkan akan sanggup memilah memilah persoalan dengan kritis dan objektif. Pergaulan mereka yang cenderung tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan, kiranya dapat membantu untuk mengambil jarak dari persoalan-persoalan dan sanggup pula memberikan solusi-solusi yang dapat menolong semua orang.<sup>33</sup>

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual yang dapat memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang ada serta memberikan ide untuk kemajuan bersama.

---

<sup>32</sup>Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit, 2015), 15-18.

<sup>33</sup>A.A.Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. 40.

<sup>34</sup>Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

Ciri-ciri mahasiswa menurut Kartono dalam ulfah, yaitu:

1. Memiliki kemampuan dan juga kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan dalam golongan intelegensia.
2. Mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya.
3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Mahasiswa diharapkan mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.<sup>35</sup>

#### b. Peran Fungsi dan Mahasiswa

Mahasiswa sebagai tingkatan masyarakat yang lebih tinggi daripada siswa, memiliki 4 peran fungsi mahasiswa yang belum memiliki kepentingan khusus dalam bidang golongan, partai politik, ataupun organisasi masyarakat. Mahasiswa sebagai masyarakat yang memiliki idealisme tinggi yang diharapkan dapat menjadi lidah penyambung antara masyarakat dan pihak pemerintah.

1. *Agent of Change* (Generasi Perubahan) Sebagai generasi perubahan, mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis.
2. *Social Control* (Generasi Pengontrol) Sebagai generasi pengontrol, mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dimana, mahasiswa dituntut untuk bersosialisasi dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan.
3. *Iron Stock* (Generasi Penerus) Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tonggak kepemimpinan di masa mendatang.
4. *Moral Force* (Gerakan Moral) Sebagai penggerak moral, mahasiswa

---

<sup>35</sup>Syamsunie Carsel HR, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, (Ponorogo: IKAPI, 2020), h. 3.

diharapkan dapat menjaga stabilitas moral di lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Temuan
1	Azmi A. (2019)	Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu	Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Asosiatif	Bahwa praktik magang industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu
2	Asmara (2019)	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu	Peneitian lapangan yang bersifat kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka praktikum yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum namun belum begitu optimal
3	Annisa Munfaati (2017)	Pengaruh Pengalaman Program Magang Industri	Penelitian kuantitatif	Dengan adanya pengalaman praktik

<sup>36</sup>Happy Fibi Ananda, *Jurnal Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015*, Oktober 2014, h. 4.

		Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung		magang terdapat pengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung
4	Ali Makhsun Efendi (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FEBI IAIN Salatiga Untuk Berkarir Di Bank Syariah	Penelitian kuantitatif	Variabel pengalaman magang, pengetahuan tentang perbankan syariah, tingkat religiusitas, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah
5	Igha Melysa Putri (2013)	Pengaruh Magang Terhadap Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Akuntansi	Penelitian kuantitatif	Bahwa praktik magang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa

				akuntansi berkarir di bidang akuntansi
6	Tira Fatma Krisnamurti (2017)	Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	Penelitian kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa
7	Yudi Ganing, Dwi Utami, dan Hudaniah (2013)	Jurnal <i>Self Efficacy</i> Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK	Penelitian kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja siswa SMK
8	Citra Eliyani	Jurnal Peran Efikasi Diri Sebagai <i>Variable Moderating</i> Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja	Penelitian kuantitatif	Efikasi diri memperkuat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK kompetensi keahlian akuntansi Kota Semarang
9	Citra Eliyani, Heri Yanto, dan St. Sunarto (2016)	Jurnal Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang	Penelitian kuantitatif	Secara keseluruhan <i>model path analysis</i> determinan kesiapan kerja siswa berpengaruh positif melalui <i>self</i>

				<i>efficacy</i>
10	Moh. Usman Kurniawan (2020)	Jurnal Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari <i>Soft Skills</i> Mahasiswa	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Berdasarkan pada skala persentase, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa IKIP PGRI Jember dalam menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0 tergolong tinggi

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengenai pengaruh pengalaman praktik magang terhadap kesiapan kerja dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah dengan objek penelitian yaitu mahasiswa jurusan perbankan syariah. Perbedaan selanjutnya, tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan melalui *online/daring*.

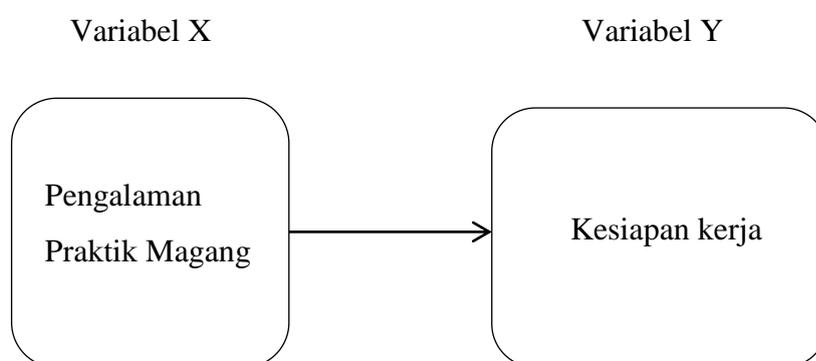
### C. Kerangka Teoritis

Dengan adanya kegiatan praktik magang industri, memberikan pengalaman terkhusus bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mengenal industri khususnya industri perbankan syariah agar dapat merasakan bagaimana lingkungan kerja yang sebenarnya. Tak hanya itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilan, mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak didapat dibangku perkuliahan, menerapkan disiplin bekerja, melatih rasa tanggung jawab, serta

mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama antar tim yang baik.

Setelah diadakannya praktik magang industri ini diharapkan mahasiswa akan lebih siap mentalnya untuk memasuki dunia kerja terutama bekerja di industri perbankan syariah yang akan dilakukan para mahasiswa setelah lulus. Atas dasar uraian di atas, diduga pengalaman praktik magang industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Karena semakin banyak pengalaman yang dilakukan mahasiswa dapatkan ketika pengalaman praktik magang industri semakin besar pula kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan. Untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa perbankan syariah bekerja di bank syariah.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa perbankan syariah bekerja di bank syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, di mana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter.<sup>1</sup>

Di sini peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, karena penulis ingin mengetahui dan menggali lebih jauh ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukan adanya kolerasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Peneliti ingin mengetahui apakah Pengalaman Praktik Magang (X) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian awalnya dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara di mana yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengikuti pengalaman praktik magang di bank syariah. Namun karena adanya wabah COVID-19, maka peneliti melakukan penelitian secara daring melalui *google form* yang disebarakan kepada responden.

---

<sup>1</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 7.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari 10 November 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah yang telah mengikuti praktik magang di industri perbankan syariah angkatan 2016 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
PS VIII-A	31 Mahasiswa
PS VIII-B	35 Mahasiswa
PS VIII-C	30 Mahasiswa
PS VIII-D	36 Mahasiswa
PS VIII-E	37 Mahasiswa
PS VIII-F	35 Mahasiswa

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 31.

PS VIII-G	35 Mahasiswa
<b>Total</b>	<b>239 Mahasiswa</b>

Sumber: Data dari Kepala Lab. FEBI UINSU yang telah diolah

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>3</sup> Jadi cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampel probabilitas (*probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* adalah teknik yang paling sederhana. Yaitu penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Diambil dari 239 populasi jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

1 : Konstanta

e : *Error level* (tingkat kesalahan 10% atau 0,1)

$$n = \frac{239}{1 + 239 (0,1)^2} = \frac{239}{3,39} = 70 \text{ Mahasiswa}$$

Maka, diketahui ukuran sampel yang akan digunakan adalah 70 mahasiswa atau 29,3%.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 34.

**Tabel 3.2**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Sampel</b>
PS VIII-A	31 Mahasiswa	$31/239 \times 70 = 9$
PS VIII-B	35 Mahasiswa	$35/239 \times 70 = 10$
PS VIII-C	30 Mahasiswa	$30/239 \times 70 = 9$
PS VIII-D	36 Mahasiswa	$36/239 \times 70 = 11$
PS VIII-E	37 Mahasiswa	$37/239 \times 70 = 11$
PS VIII-F	35 Mahasiswa	$35/239 \times 70 = 10$
PS VIII-G	35 Mahasiswa	$35/239 \times 70 = 10$
<b>Total</b>	<b>239 Mahasiswa</b>	<b>70 Mahasiswa</b>

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Sumber Data

- a. Data Primer, diperoleh langsung dari responden mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara angkatan 2016 yang telah melaksanakan praktik magang di bank syariah. Dengan bentuk data primer berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Data Sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Serta buku-buku baik cetak atau elektronik, jurnal-jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis system untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan atau pernyataan ini kemudian akan dikirim kepada para responden

yang akan mengisinya sesuai dengan pendapat mereka.<sup>4</sup> Kuesioner yang dibagikan berfungsi untuk mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa perbankan syariah FEBI UINSU dalam bekerja di bank syariah. Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari beberapa variabel, yaitu variabel pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU dalam bekerja di bank syariah, dan skala pengukurannya menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini akan diberikan nilai dengan bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

b. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi untuk memperoleh data tentang kondisi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU yang melakukan praktik magang di bank syariah. Instrumen ini dilakukan untuk melengkapi hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 53.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada suatu atau lebih faktor lainnya dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan.

### **1. Pengalaman Praktik Magang (X)**

Meneurut Oemar Hamalik, pengalaman praktik magang merupakan pengalaman kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang langsung dialami oleh peserta melalui observasi secara langsung di dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Terdapat lima indikator pengalaman praktik magang yaitu sebagai berikut:

- a. Durasi pelaksanaan praktik magang.
- b. Pendidikan dan pengembangan SDM.
- c. Pematapan dan pematangan hasil belajar.
- d. Keterampilan saat bekerja.
- e. Pembentukan sikap saat bekerja.

### **2. Kesiapan Kerja (Y)**

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar kerja. Kesiapan kerja menjadi aspek penting dalam suatu proses pencapaian karir karena yang memiliki kesiapan kerja berarti dalam dirinya memiliki motivasi, semangat, dan kemampuan yang dapat menunjang dirinya berhasil di dunia kerja. Terdapat lima indikator kesiapan kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian.
- b. Berani untuk menerima tanggung jawab.
- c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- d. Memiliki sikap kritis.
- e. Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif terhadap segala sesuatu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian menggunakan program SPSS sebagai alat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Pengalaman Praktik Magang (X) dengan Kesiapan Kerja (Y). Sedangkan dilakukan analisis data dengan model regresi linear sederhana, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan program SPSS versi 15.

Agar instrumen dapat memperoleh hasil yang diandalkan perlu diadakan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket/kuisisioner. Uji coba dilakukan kepada 30 mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang tidak diambil sebagai sampel uji penelitian.

Berikut adalah uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut Neuman, validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas (sesuai) dengan realitas aktual. Dalam istilah sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya.<sup>5</sup>

Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak. Instrumen dapat dikatakan memiliki skor yang tidak valid karena antara lain:

1. Kurang baiknya desain penelitian.
2. Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada instrumen.
3. Ketidakmampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.

---

<sup>5</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 61.

4. Kurangnya desain pertanyaan atau ukuran variabel.
5. Informasi itu bentuk dan kegunaannya kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, yaitu:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien kolerasi *product moment* untuk setiap butir.
6. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika  $r$  hitung  $>$  atau  $= r$  tabel maka butir dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir dikatakan tidak valid.
7. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan  $r$  tabel |  $df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5 %.
8. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal ( $\text{sig}$ ) dikonsultasikan dengan  $\alpha$  (0.05), dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga  $< \alpha$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $\text{sig} > \alpha$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui apakah masing-masing butir pernyataan valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas terlebih dahulu kepada responden yang bukan responden sesungguhnya sebesar 30 responden, di mana  $r$ -tabel adalah 0,374 yang dihitung dari  $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$  (di mana  $N$  adalah jumlah responden).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 15.0 for windows diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian, cet. I*, (Bandung: Refika Adimata, 2014), h. 123.

**Tabel 3.3**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Pengalaman Praktik Magang (X)	20	0	20
Kesiapan Kerja (Y)	20	0	20

*Sumber: Data primer yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa semua butir-butir pernyataan adalah valid, dan akan digunakan untuk penelitian yaitu 20 butir pernyataan untuk variabel Pengalaman Praktik Magang (X), dan 20 butir pernyataan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y).

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Tentang uji reabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuisisioner. Kuisisioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai *Alfa Cronbach* > 0.60, disebut reliabel.<sup>8</sup>

Untuk itu, dilakukan uji reliabilitas kepada 30 responden yang bukan

<sup>7</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 71.

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 165.

responden sesungguhnya. Berikut hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas
Pengalaman Praktik Magang (X)	0,800
Kesiapan Kerja (Y)	0,853

*Sumber: Data primer yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, dengan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for Windows* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel Pengalaman Praktik Magang (X) sebesar 0,800, dan variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tentunya (biasanya  $\alpha$  0,05 atau  $\alpha = 0,01$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya  $\alpha = 0,05$ .
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>9</sup>

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji levene, yaitu tes uji of *homogeneity of variance*, untuk mengetahui homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka variansi setiap sampel sama (homogen)
3. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Berikut hasil uji homogenitas dari 30 responden yang bukan responden sesungguhnya:

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.178.

<sup>10</sup>Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, h. 170.

#### b. Uji-T

Teknik uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $\text{sig} < \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independennya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, berarti variabel independennya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui pengujian hipotesis, tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik magang terhadap kesiapan kerja. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks “r” pengaruh pengalaman praktik magang industri perbankan syariah terhadap kesiapan kerja pada umumnya digunakan sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 249.

**Tabel 3.5**  
**Koefisien Determinasi**

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah/rendah
0,20 – 0,399	Lemah/rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat/tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat/tinggi

*Sumber: Sugiyono<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methos)*, (Yogyakarta : Penerbit Bandung, 2016), h. 242.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

###### a. Sejarah Singkat FEBI UIN Sumatera Utara

Lahirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan gerakan dan pemikiran ekonomi Islam di Sumatera Utara. Sejak tahun 1993, IAIN Sumatera Utara (saat ini telah menjadi UIN Sumatera Utara) menjadi salah satu, untuk tidak menyebut satu-satunya IAIN, lembaga pendidikan tinggi agama Islam pertama yang secara serius mengembangkan kajian ekonomi Islam. Tidak saja dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, tetapi juga IAIN Sumatera Utara masuk pada wilayah gerakan sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat.<sup>1</sup>

Sejarah lahirnya FEBI IAIN Sumatera Utara setidaknya dapat dibagi ke dalam tiga priode. Periode pertama adalah priode awal yang memuat sejarah lahirnya gerakan dan pemikiran ekonomi Islam di Sumatera Utara. Periode kedua adalah institusionalisasi pendidikan Tinggi Ekonomi Islam. Periode ketiga adalah pengukuhan dan penguatan posisi ekonomi Islam ke dalam Fakultas.<sup>2</sup>

Seiring dengan komitmen IAIN Sumatera Utara untuk melakukan alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, maka IAIN Sumatera Utara mulai mempersiapkan pembentukan dan pembukaan fakultas-fakultas baru. Dari sekian Fakultas baru tersebut, FEBI merupakan satu-satunya Fakultas yang paling mungkin proses pembukaannya lebih cepat direalisasikan. Beberapa alasannya adalah IAIN SU telah memiliki program studi ekonomi Islam untuk tingkat Strata satu dan Program Diploma tiga manajemen dan perbankan syariah. Dengan kata lain, untuk FEBI yang belum ada hanyalah wadah yang lebih luas. Tentu saja maksudnya adalah Fakultasnya. Sedangkan mahasiswa, dosen dan kurikulumnya telah terformat dan terstruktur dengan baik. Bahkan lebih dari itu,

---

<sup>1</sup>Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, h. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 2.

jurusan ekonomi Islam dan Program Diploma tiga juga telah memiliki tradisi akademik yang relative mapan. Sebut saja misalnya, tata pamong, tata pelaksanaan ujian komprehensif, munaqasyah, magang dan sebagainya. Yang dibutuhkan jurusan dan Program Diploma tiga hanya payung yang lebih besar dan itu adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>3</sup>

IAIN Sumatera Utara segera mempersiapkan diri untuk menyongsong lahirnya Fakultas Baru. Sebenarnya pimpinan Fakultas Syari'ah khususnya sejak masa Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, dilanjutkan Dr. M. Jamil dan puncaknya pada masa Dr. Saidurrahman, MA, keinginan untuk menyapih jurusan Ekonomi Islam sudah mulai menguat. Beberapa diskusi terbatas dengan mengkaji masalah dan mudharatnya banyak dilakukan. Sayangnya keinginan itu belum menemukan momentumnya yang tepat.

Sampailah pada satu waktu, Wakil Rektor I Prof. Dr. Hasan Asari, MA meminta Dekan Fakultas Syari'ah Dr. Saidurrahman, M.Ag dan Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam untuk mempersiapkan proposal alih status FEBI. Maka sejak saat itu, perangkat jurusan mulai bekerja keras untuk menyiapkan proposal tersebut. Waktu yang diberikan kepada jurusan tidak lebih satu minggu. Tim penyusun proposal atas nama Isnaini Harahap, MA, Yusrizal, M.Si, Ahmad Syakir, Zuhrial M. Nawawi, Hotbin Hasugian bahu membahu untuk mempersiapkan proposal tersebut. Akhirnya pada waktu yang telah ditetapkan, proposal tersebut selesai dan segera diserahkan kepada Pembantu Rektor I Prof. Dr. Hasan Asari.

Tidak lama berselang, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam didampingi Sekretaris Jurusan, Isnaini Harahap, MA diminta untuk mempresentasikan proposal tersebut dihadapan Kepala Biro Ortala Kemenag RI, Drs. Muhammad Syahman Sitompul, SE, Ak dan tim. Ketua Jurusan mendapat giliran setelah Rektor dan Pembantu Rektor I mempresentasikan perkembangan alih staus IAIN Sumatera Utara menuju UIN Sumatera Utara.

Pertemuan itu penting bagi perkembangan alih status FEBI. Dikatakan penting karena pertemuan itulah yang menjadi perkenalan awal Ketua Jurusan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 2-3.

dengan Drs. M. Syahman Sitompul yang memegang peran penting dibalik proses lahirnya FEBI. Setelah itu pekerjaan besarnya adalah bagaimana memastikan perjalanan FEBI IAIN Sumatera Utara bersama FEBI di UIN dan IAIN lainnya dapat mulus dan akhirnya disahkan oleh Menteri Agama. Dalam hal ini yang paling bertanggung jawab mengawalinya di pusat adalah Drs. M. Syahman Sitompul yang saat itu masih aktif menjabat sebagai Kepala Biro Ortala Kemenag RI.

Satu hal yang penting dicatat dan menjadi bagian dari sejarah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam yang indah, proses alih status FEBI berjalan dengan sangat mulus. Pelepasan jurusan Ekonomi Islam dan Diploma III Perbankan Syariah ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak menimbulkan masalah sedikitpun. Tidak ada perdebatan dan tidak pula konflik. Fakultas induk dalam hal ini Dekan Fakultas Syari'ah dengan penuh jiwa besar melepas mahasiswa/i Jurusan dan Prodi Diploma III beserta dosen-dosen jurusan yang jumlahnya 37 orang. Hal ini tentu berbeda dengan beberapa UIN, yang proses perpindahan dan pelepasannya menimbulkan gesekan-gesekan yang tidak bisa dipandang sederhana.

Demikianlah setelah menunggu beberapa bulan lamanya, akhirnya pada tanggal 19 November 2013, PMA No 81 Tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Sumatera Utara ditanda-tangani Menteri Agama. PMA itu sesungguhnya menjadi penanda bahwa FEBI telah resmi berdiri. Pada pasal dinyatakan bahwa Fakultas yang ada dilingkungan IAIN SU salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Desember 2013, FEBI IAIN Sumatera Utara bersama dua UIN, Alauddin Makasar dan Sunan Kalijaga Jogjakarta dan tiga IAIN, Raden Fatah Palembang, Walisongo Semarang dan Surakarta, FEBI sebagai fakultas baru diresmikan berdirinya oleh Bapak Surya Dharma Ali selaku Menteri Agama. Delegasi dari IAIN SU yang hadir pada saat itu adalah Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Dr. Saidurrahman, MA dan Dr. Azhari Akmal Tarigan, MA.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 15-16.

**b. Visi, Misi, Tujuan, dan Profil Lulusan FEBI UIN Sumatera Utara****1) Visi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SU telah menorehkan visinya sebagai berikut: “Terwujudnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pusat keunggulan dalam pengkajian, pendidikan dan penerapan ekonomi dan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam di Asia Tenggara Tahun 2039.”

**2) Misi**

Adapun Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis yang berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan pendekatan integratif-trandisipliner.
2. Melaksanakan dan menumbuhkan etos penelitian di kalangan civitas akademika FEBI. Hal ini penting dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam sekaligus menjawab berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang terencana, terprogram dan berkesinambungan dalam rangka mensosialisasikan dan menerapkan ajaran ekonomi dan bisnis Islam dalam kehidupan masyarakat.
4. Membentuk mahasiswa dan alumni yang unggul, memiliki keunggulan moral dan spiritual, penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis serta memiliki kemahiran dan keterampilan yang berguna dalam menjalankan profesinya.
5. Menjalinkan kerja sama dan membangun jaringan yang konstruktif dan produktif dengan berbagai lembaga-lembaga yang mendukung pencapaian visi FEBI UIN Sumatera Utara.

### **3) Tujuan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bertujuan untuk membentuk dan memproduksi:

1. Sarjana Ekonomi Islam yang memiliki keunggulan dan keagungan moral (akhlak)-spiritual, penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis yang bernafaskan Islam serta penguasaan keterampilan dan kecakapan hidup. Akumulasi dari kualitas tersebut menjadikan Sarjana FEBI mampu menggunakan ilmunya untuk menopang kehidupannya yang bersahaja, bermartabat dan bermanfaat bagi kemanusiaan.
2. Dosen yang memiliki keunggulan moral dan spiritual, mencintai dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ikhlas dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dosen yang memiliki motivasi tinggi untuk terus berkarya tidak saja untuk menopang keahliannya tetapi juga dimaksudkan untuk memecahkan beragam persoalan masyarakat.
3. Pegawai yang memiliki keunggulan moral, spiritual, ilmu dan keterampilan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara. Memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik buat mahasiswa, dosen, pegawai dan stake holder pada umumnya.
4. Karya-karya ilmiah, buku, artikel, modul dan bahan-bahan pelatihan yang berguna bagi kemajuan dunia yang berperadaban, berkeadilan dan kemakmuran. Tidak kalah pentingnya, FEBI juga diharapkan mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang bermanfaat dan memecahkan problema kehidupan umat.

### **4) Profil Lulusan**

1. Praktisi Perbankan Syariah.
2. Praktisi Lembaga Keuangan non Bank seperti Asuransi, Pasar Modal dan Pasar Uang, Pegadaian, Leasing, Investasi dan lainnya.
3. Praktisi Lembaga Keuangan Mikro seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT) dan Koperasi.

4. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di berbagai Kementerian dan Departemen.
5. Pengurus Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di berbagai Lembaga Keuangan Syariah.
6. Konsultan Ekonomi, Bisnis dan Keuangan.
7. Akuntan Profesional di berbagai institusi dan perusahaan.
8. Akademisi dan Peneliti.
9. Entrepreneur (Wirausaha Mandiri).<sup>5</sup>

### **c. Program Studi FEBI UIN Sumatera Utara**

1. Ekonomi Islam
2. Akuntansi Syariah
3. Perbankan Syariah
4. Asuransi Syariah
5. Manajemen

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 orang yang merupakan mahasiswa FEBI UINSU dari jurusan Perbankan Syariah yang telah melakukan praktik magang di bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner. Peneliti mengolah kuisisioner dalam bentuk data dari 5 (lima) indikator variabel X dan Y, dengan 1 indikator berisikan 4 butir pernyataan, sehingga total pernyataan untuk variabel X berjumlah 20 butir pernyataan dan variabel Y berjumlah 20 butir pernyataan. Kuisisioner disebar kepada 70 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode skala likert.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 30-32.

### a. Deskripsi Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa FEBI UINSU jurusan Perbankan Syariah dan telah melaksanakan praktik magang di bank syariah adalah sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh tentang jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-Laki	14	20%
Perempuan	56	80%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 56 responden (80%) dan responden laki-laki sebanyak 14 responden (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan praktik magang di industri perbankan syariah adalah perempuan.

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh tentang kelas dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kelas Responden**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Perbankan Syariah-A	9	12,9%
Perbankan Syariah-B	10	14,3%
Perbankan Syariah-C	9	12,9%
Perbankan Syariah-D	11	15,7%

Perbankan Syariah-E	11	15,7%
Perbankan Syariah-F	10	14,3%
Perbankan Syariah-G	10	14,3%
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden dari kelas Perbankan Syariah-A berjumlah 9 orang (12,9%), Perbankan Syariah-B berjumlah 10 orang (14,3%), Perbankan Syariah-C berjumlah 9 orang (12,9%), Perbankan Syariah-D berjumlah 11 orang (15,7%), Perbankan Syariah-E berjumlah 11 orang (15,7%), Perbankan Syariah-F berjumlah 10 orang (14,3%), dan Perbankan Syariah-G berjumlah 10 orang (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sudah melakukan magang di bank syariah adalah dari kelas Perbankan Syariah-D dan Perbankan Syariah-E.

#### b. Deskripsi Variabel

Setelah mengenal karakteristik dari responden penelitian, maka akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan deskripsi variabel penelitian berdasarkan pendapat responden. Secara deskripsi persentase hasil variabel penelitian dengan tentang Pengaruh Pengalaman Praktik Magang di Industri Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 dalam Bekerja di Bank Syariah. adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Skor Kuisisioner Variabel Pengalaman Praktik Magang (X)**

##### a. Durasi pelaksanaan praktik magang

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	3 (4,3%)	25 (35,7%)	13 (18,6%)	22 (31,4%)	7 (10%)	70 (100%)
2	0 (0%)	4 (5,7%)	21 (30%)	39 (55,7%)	6 (8,6%)	70 (100%)
3	2 (2,9%)	7 (10%)	32 (45,7%)	25 (35,7%)	4 (5,7%)	70 (100%)
4	2 (2,9%)	12 (17,1%)	31 (44,3%)	19 (27,1%)	6 (8,6%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Satu bulan merupakan waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 3 orang (4,3%), menjawab TS berjumlah 25 orang (35,7%), menjawab N berjumlah 13 orang (18,6%), menjawab S berjumlah 22 orang (31,4%), dan menjawab SS berjumlah 7 orang (10%). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden Tidak Setuju (TS) jika satu bulan adalah waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Selama satu bulan melaksanakan magang, telah mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung di bank syariah”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 4 orang (5,7%), menjawab N berjumlah 21 orang (30%), menjawab S berjumlah 39 orang (55,7%), dan menjawab SS berjumlah 6 orang (8,6%). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden Setuju (S) terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Selama satu bulan melaksanakan magang, pengaplikasian teori yang dipelajari di kelas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan”, menunjukkan responden yang menjawab STS berjumlah 2 orang (2,9%), menjawab TS berjumlah 7 orang (10%), menjawab N berjumlah 32 orang (45,7%), menjawab S berjumlah 25 orang (35,7%), dan menjawab SS berjumlah 4 orang (5,7%). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden Netral (N) terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Selama satu bulan melaksanakan magang, sudah mencoba berbagai unit/bagian pekerjaan yang ada di bank syariah”, menunjukkan responden yang menjawab STS berjumlah 2 orang (2,9%), menjawab TS berjumlah 12 orang (17,1%), menjawab N berjumlah 31 orang (44,3%), menjawab S berjumlah 19 orang (27,1%), dan menjawab SS berjumlah 6 orang (8,6%). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden Netral (N) terhadap pernyataan tersebut.

## b. Pendidikan dan pengembangan SDM

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	2 (2,9%)	8 (11,4%)	42 (60%)	18 (25,7%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	7 (10%)	36 (51,4%)	27 (38,6%)	70 (100%)
3	0 (0%)	1 (1,5%)	5 (7,1%)	32 (45,7%)	32 (45,7%)	70 (100%)
4	0 (0%)	1 (1,5%)	7 (10%)	40 (57,1%)	22 (31,4%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Pengalaman magang memberikan ilmu tentang cara kerja operasional perusahaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 2 orang (2,9%), menjawab N berjumlah 8 orang (11,4%), menjawab S berjumlah 42 orang (60%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang memberikan ilmu tentang cara kerja operasional perusahaan.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan baik dan maksimal”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 7 orang (10%), menjawab S berjumlah 36 orang (51,4%), dan menjawab SS berjumlah 27 orang (38,6%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Pengalaman magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 5 orang (7,1%), menjawab S berjumlah 32 orang (45,7%), dan menjawab SS berjumlah 32 orang (45,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan untuk dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Pengalaman magang dapat memperluas jaringan dalam lingkungan profesional karena bertemu dengan orang-orang baru sehingga ilmu yang didapat berkembang”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 7 orang (10%), menjawab S berjumlah 40 orang (57,1%), dan menjawab SS berjumlah 22 orang (31,4%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat memperluas jaringan dan lingkungan.

c. Pematapan dan pematangan hasil belajar

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	1 (1,5%)	10 (14,3%)	33 (47,1%)	26 (37,1%)	70 (100%)
2	1 (1,5%)	2 (2,8%)	14 (20%)	35 (50%)	18 (25,7%)	70 (100%)
3	1 (1,5%)	1 (1,5%)	12 (17,1%)	38 (54,2%)	18 (25,7%)	70 (100%)
4	1 (1,5%)	2 (2,8%)	12 (17,1%)	40 (57,1%)	15 (21,5%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Pengalaman magang melatih diri untuk bekerja secara profesional”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 10 orang (14,3%), menjawab S berjumlah 33 orang (47,1%), dan menjawab SS berjumlah 26 orang (37,1%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang melatih diri untuk dapat bekerja secara profesional.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Pengalaman magang memberikan kesempatan untuk menggunakan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab TS berjumlah 2 orang (2,8%), menjawab N berjumlah 14 orang (20%), menjawab S berjumlah 35 orang (50%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini

dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Pengalaman magang memperkuat tingkat kepercayaan diri untuk bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 12 orang (17,1%), menjawab S berjumlah 38 orang (54,2%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang memperkuat tingkat kepercayaan diri untuk bersaing dengan yang lain.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Selama kegiatan magang, pembimbing perusahaan memberikan bimbingan dan arahan terkait perusahaan”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab TS berjumlah 2 orang (2,8%), menjawab N berjumlah 12 orang (17,1%), menjawab S berjumlah 40 orang (57,1%), dan menjawab SS berjumlah 15 orang (21,5%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa selama kegiatan magang, pembimbing perusahaan memberikan bimbingan dan arahan terkait perusahaan.

#### d. Keterampilan saat bekerja

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	1 (1,5%)	11 (15,7%)	43 (61,4%)	15 (21,4%)	70 (100%)
2	0 (0%)	2 (2,9%)	15 (21,4%)	36 (51,4%)	17 (24,3%)	70 (100%)
3	0 (0%)	2 (2,9%)	11 (15,7%)	40 (57,1%)	17 (24,3%)	70 (100%)
4	1 (1,5%)	0 (0%)	16 (22,8%)	43 (61,4%)	10 (14,3%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%),

menjawab N berjumlah 11 orang (15,7%), menjawab S berjumlah 43 orang (61,4%), dan menjawab SS berjumlah 15 orang (21,4%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja sesuai dengan pekerjaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 2 orang (2,9%), menjawab N berjumlah 15 orang (21,4%), menjawab S berjumlah 36 orang (51,4%), dan menjawab SS berjumlah 17 orang (24,3%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja sesuai dengan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Pengalaman magang dapat meningkatkan kreativitas dalam menghadapi persaingan dunia kerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 2 orang (2,9%), menjawab N berjumlah 11 orang (15,7%), menjawab S berjumlah 40 orang (57,1%), dan menjawab SS berjumlah 17 orang (24,3%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan kreativitas dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Pengalaman magang dapat memberikan kemampuan menentukan prosedur terbaik dalam melakukan pekerjaan”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 1 orang (1,5%), tidak ada responden yang menjawab TS, menjawab N berjumlah 16 orang (22,8%), menjawab S berjumlah 43 orang (61,4%), dan menjawab SS berjumlah 10 orang (14,3%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang memberikan kemampuan untuk menentukan prosedur terbaik dalam melakukan pekerjaan.

## e. Pembentukan sikap saat bekerja

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	1 (1,5%)	17 (24,3%)	36 (51,4%)	16 (22,8%)	70 (100%)
2	0 (0%)	1 (1,5%)	11 (15,7%)	42 (60%)	16 (22,8%)	70 (100%)
3	0 (0%)	1 (1,5%)	8 (11,4%)	36 (51,4%)	25 (35,7%)	70 (100%)
4	1 (1,5%)	1 (1,5%)	4 (5,6%)	39 (55,7%)	25 (35,7%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Pengalaman magang membentuk kepribadian diri untuk mudah mengambil sikap saat bekerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 17 orang (24,3%), menjawab S berjumlah 36 orang (51,4%), dan menjawab SS berjumlah 16 orang (22,8%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang membentuk kepribadian diri untuk mudah mengambil sikap saat bekerja.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain ketika di kantor/perusahaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 11 orang (15,7%), menjawab S berjumlah 42 orang (60%), dan menjawab SS berjumlah 16 orang (22,8%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang dapat mempelajari karakter orang lain saat di perusahaan.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 8 orang (11,4%), menjawab S berjumlah 36 orang (51,4%), dan menjawab SS berjumlah 25 orang (35,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang melatih diri untuk disiplin saat bekerja.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Pengalaman magang membentuk diri untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan”, menunjukkan bahwa responden yang menjawab STS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 4 orang (5,6%), menjawab S berjumlah 39 orang (55,7%), dan menjawab SS berjumlah 25 orang (35,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa pengalaman magang membentuk diri untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan.

**Tabel 4.4**

**Skor Kuisioner Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

- a. Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	0 (0%)	5 (7,2%)	39 (55,7%)	26 (37,1%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	8 (11,5%)	40 (57,1%)	22 (31,4%)	70 (100%)
3	0 (0%)	0 (0%)	15 (21,4%)	35 (50%)	20 (28,6%)	70 (100%)
4	0 (0%)	1 (1,5%)	18 (25,7%)	38 (54,3%)	13 (18,5%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Saya memiliki visi misi dan tujuan yang jelas dalam bekerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 5 orang (7,2%), menjawab S berjumlah 39 orang (55,7%), dan menjawab SS berjumlah 26 orang (37,1%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden memiliki visi misi dan tujuan yang jelas dalam bekerja.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Saya yakin bahwa ilmu yang telah saya pelajari dapat memudahkan saya dalam bekerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 8 orang (11,5%), menjawab S berjumlah 40 orang (57,1%), dan menjawab SS berjumlah 22 orang (31,4%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa

ilmu yang telah dipelajari dapat memudahkan responden dalam bekerja.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Saya selalu mengikuti perkembangan pekerjaan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 15 orang (21,4%), menjawab S berjumlah 35 orang (50%), dan menjawab SS berjumlah 20 orang (28,6%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden selalu mengikuti perkembangan pekerjaan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Saya berusaha meningkatkan kemampuan yang saya miliki agar melebihi teman yang lain”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 1 orang (1,5%), menjawab N berjumlah 18 orang (25,7%), menjawab S berjumlah 38 orang (54,3%), dan menjawab SS berjumlah 13 orang (18,5%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar melebihi yang lain.

b. Berani untuk menerima tanggung jawab

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	0 (0%)	3 (4,3%)	45 (64,3%)	22 (31,4%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	3 (4,3%)	49 (70%)	18 (25,7%)	70 (100%)
3	0 (0%)	0 (0%)	15 (21,4%)	37 (52,9%)	18 (25,7%)	70 (100%)
4	0 (0%)	0 (0%)	4 (5,7%)	41 (58,6%)	24 (35,7%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Saya memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan baik secara individu maupun kelompok”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 3 orang (4,3%), menjawab S berjumlah 45 orang (64,3%), dan menjawab SS berjumlah 22 orang (31,4%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan baik secara

individu maupun kelompok.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap pekerjaan yang saya kerjakan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 3 orang (4,3%), menjawab S berjumlah 49 orang (70%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden bersedia menerima semua risiko dari setiap pekerjaan yang dikerjakan.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Saya mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 15 orang (21,4%), menjawab S berjumlah 37 orang (52,9%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Dalam mengerjakan suatu pekerjaan, saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 4 orang (5,7%), menjawab S berjumlah 41 orang (58,6%), dan menjawab SS berjumlah 24 orang (35,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden ketika mengerjakan suatu pekerjaan akan diperiksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut.

c. Mampu beradaptasi dengan lingkungan

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	3 (4,3%)	20 (28,6%)	29 (41,4%)	18 (25,7%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	18 (25,7%)	36 (51,4%)	16 (22,9%)	70 (100%)
3	0 (0%)	2 (2,8%)	23 (32,9%)	32 (45,7%)	13 (18,6%)	70 (100%)
4	0 (%)	0 (0%)	6 (8,6%)	43 (61,4%)	21 (30%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di tempat kerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 3 orang (4,3%), menjawab N berjumlah 20 orang (28,6%), menjawab S berjumlah 29 orang (41,4%), dan menjawab SS berjumlah 18 orang (25,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di tempat kerja.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang tidak sepeham dengan saya”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 18 orang (25,7%), menjawab S berjumlah 36 orang (51,4%), dan menjawab SS berjumlah 16 orang (22,9%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang tidak sepeham.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Saya memiliki sikap supel dan mudah bergaul dengan rekan kerja”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS, menjawab TS berjumlah 2 orang (2,8%), menjawab N berjumlah 23 orang (32,9%), menjawab S berjumlah 32 orang (45,7%), dan menjawab SS berjumlah 13 orang (18,6%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden memiliki sikap supel dan mudah bergaul dengan rekan kerja.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Saya berdiskusi dengan teman kerja ketika mengalami kesulitan dalam pekerjaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 6 orang (8,6%), menjawab S berjumlah 43 orang (61,4%), dan menjawab SS berjumlah 21 orang (30%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden berdiskusi dengan teman kerja ketika mengalami kesulitan dalam pekerjaan.

## d. Memiliki sikap kritis

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	0 (0%)	9 (12,8%)	38 (54,3%)	23 (32,9%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	6 (8,6%)	37 (52,8%)	27 (38,6%)	70 (100%)
3	0 (0%)	0 (0%)	8 (11,4%)	40 (57,1%)	22 (31,5%)	70 (100%)
4	0 (0%)	0 (0%)	6 (8,6%)	41 (58,5%)	23 (32,9%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Saya memiliki rasa keingin tahun yang tinggi”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 9 orang (12,8%), menjawab S berjumlah 38 orang (54,3%), dan menjawab SS berjumlah 23 orang (32,9%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden memiliki rasa keingin tahun yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 6 orang (8,6%), menjawab S berjumlah 37 orang (52,8%), dan menjawab SS berjumlah 27 orang (38,6%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Dalam memilih pekerjaan, perlu mempertimbangkan pekerjaan tersebut”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 8 orang (11,4%), menjawab S berjumlah 40 orang (57,1%), dan menjawab SS berjumlah 22 orang (31,5%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden dalam memilih pekerjaan perlu mempertimbangkan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Saya mengamati dan mencermati terlebih dahulu setiap pekerjaan yang saya kerjakan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 6 orang (8,6%),

menjawab S berjumlah 41 orang (58,5%), dan menjawab SS berjumlah 23 orang (32,9%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden mengamati dan mencermati terlebih dahulu setiap pekerjaan yang dikerjakan.

e. Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif terhadap segala sesuatu

No	Jawaban Responden					Jumlah
	STS	TS	N	S	SS	
1	0 (0%)	0 (0%)	8 (11,4%)	38 (54,3%)	24 (34,3%)	70 (100%)
2	0 (0%)	0 (0%)	2 (2,8%)	34 (48,6%)	34 (48,6%)	70 (100%)
3	0 (0%)	0 (0%)	5 (7,1%)	35 (50%)	30 (42,9%)	70 (100%)
4	0 (0%)	0 (0%)	4 (5,7%)	41 (58,6%)	25 (35,7%)	70 (100%)

Berdasarkan pernyataan ke-1, “Saya berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 8 orang (11,4%), menjawab S berjumlah 38 orang (54,3%), dan menjawab SS berjumlah 24 orang (34,3%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pernyataan ke-2, “Saya harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja agar terbentuk tim yang baik”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 2 orang (2,8%), menjawab S berjumlah 34 orang (48,6%), dan menjawab SS berjumlah 34 orang (48,6%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja agar terbentuk tim yang baik.

Berdasarkan pernyataan ke-3, “Konsentrasi merupakan syarat untuk dapat bekerja dengan baik”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 5 orang (7,1%), menjawab S berjumlah 35 orang (50%), dan menjawab SS berjumlah 30 orang (42,9%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa konsentrasi merupakan syarat untuk dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan pernyataan ke-4, “Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki dalam memilih pekerjaan”, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab STS dan TS, menjawab N berjumlah 4 orang (5,7%), menjawab S berjumlah 41 orang (58,6%), dan menjawab SS berjumlah 25 orang (35,7%). Dalam hal ini dapat diartikan responden Setuju (S) bahwa responden mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dalam memilih pekerjaan.

### 3. Uji Kualitas Data

Untuk uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kesesuaian dan ketepatan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2016 yang telah melaksanakan praktik magang di bank syariah dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 15.0.

#### a. Uji Validitas

##### 1) Uji Validitas Variabel Pengalaman Praktik Magang (X)

Pada pengujian validitas yang telah diberikan kepada 70 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, di mana r-tabel adalah 0,2352 yang dihitung dari  $df = N-2 = 70-2 = 68$  (di mana N adalah jumlah responden).

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil untuk variabel pengalaman praktik magang (X) sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Pengalaman Praktik Magang (X)**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
Pengalaman Praktik Magang	X.A.1	0,693	0,2352	0	Valid
	X.A.2	0,577	0,2352	0	Valid
	X.A.3	0,595	0,2352	0	Valid
	X.A.4	0,601	0,2352	0	Valid

	X.B.1	0,742	0,2352	0	Valid
	X.B.2	0,841	0,2352	0	Valid
	X.B.3	0,814	0,2352	0	Valid
	X.B.4	0,762	0,2352	0	Valid
	X.C.1	0,765	0,2352	0	Valid
	X.C.2	0,845	0,2352	0	Valid
	X.C.3	0,799	0,2352	0	Valid
	X.C.4	0,637	0,2352	0	Valid
	X.D.1	0,825	0,2352	0	Valid
	X.D.2	0,871	0,2352	0	Valid
	X.D.3	0,838	0,2352	0	Valid
	X.D.4	0,810	0,2352	0	Valid
	X.E.1	0,725	0,2352	0	Valid
	X.E.2	0,805	0,2352	0	Valid
	X.E.3	0,748	0,2352	0	Valid
	X.E.4	0,813	0,2352	0	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa semua pernyataan di atas yaitu hasil  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dengan nilai signifikan  $<$  0,05 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuisioner pada variabel pengalaman praktik magang dinyatakan valid.

## 2) Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil untuk variabel kesiapan kerja (Y) sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig.	Ket.
Kesiapan Kerja	Y.A.1	0,693	0,2352	0	Valid
	Y.A.2	0,731	0,2352	0	Valid
	Y.A.3	0,615	0,2352	0	Valid

Y.A.4	0,626	0,2352	0	Valid
Y.B.1	0,766	0,2352	0	Valid
Y.B.2	0,719	0,2352	0	Valid
Y.B.3	0,807	0,2352	0	Valid
Y.B.4	0,832	0,2352	0	Valid
Y.C.1	0,816	0,2352	0	Valid
Y.C.2	0,720	0,2352	0	Valid
Y.C.3	0,817	0,2352	0	Valid
Y.C.4	0,696	0,2352	0	Valid
Y.D.1	0,622	0,2352	0	Valid
Y.D.2	0,760	0,2352	0	Valid
Y.D.3	0,773	0,2352	0	Valid
Y.D.4	0,703	0,2352	0	Valid
Y.E.1	0,631	0,2352	0	Valid
Y.E.2	0,734	0,2352	0	Valid
Y.E.3	0,757	0,2352	0	Valid
Y.E.4	0,616	0,2352	0	Valid

Sumber : Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa semua pernyataan di atas yaitu hasil  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dengan nilai signifikan  $<$  0,05 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuisioner pada variabel kesiapan kerja dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 s/d 0,80.

Berikut hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

## 1) Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Praktik Magang (X)

**Tabel 4.7****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Praktik Magang (X)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	20

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,875. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai reliabilitas konsisten internal untuk koefisien *alpha* lebih besar dari pada 0,60 yaitu ( $0,875 > 0,60$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman praktik magang dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

## 2) Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

**Tabel 4.8****Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	20

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,881. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai reliabilitas konsisten internal untuk

koefisien *alpha* lebih besar dari pada 0,60 yaitu ( $0,881 > 0,60$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,88120507
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,024
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari analisis *Kolmogorov-Smirnov Z*, menunjukkan bahwa hasil nilai signifikannya sebesar 0,245 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,245 > 0,05$ ). Dengan demikian, residual data telah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan *levene test* dengan ketentuan Jika  $\text{Sig} > \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,667	16	40	,095

*Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020*

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikannya sebesar 0,095 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ). Dengan demikian, distribusi data adalah homogen.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari variabel bebas yaitu pengalaman praktik magang apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0, yang dapat disajikan hasil olahan data dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,535	7,913		8,408	,000
	Pengalaman Praktik Magang	,215	,100	,252	2,150	,035

a Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Dari hasil tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 66,535 sedangkan nilai pengalaman praktik magang (b/koeffisien regresi) sebesar 0,215 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 66,535 + 0,215X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 66,535 artinya jika pengalaman praktik magang (X) nilainya 0, maka kesiapan kerjanya sebesar 66,535 satu satuan.
2. Koeffisien regresi pengalaman praktik magang (X) sebesar 0,215 satu satuan artinya jika nilai pengalaman praktik magang (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kesiapan kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 atau 21,5%. Artinya apabila semakin meningkatnya nilai pengalaman praktik magang, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

#### **b. Uji-T**

Uji-t dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh signifikansi dari variabel X (pengalaman praktik magang) sebagai variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y (kesiapan kerja) sebagai variabel terikat.

Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$ .
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$ .

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.12****Hasil Uji-T****Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,535	7,913		8,408	,000
	Pengalaman Praktik Magang	,215	,100	,252	2,150	,035

a Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel tersebut yaitu 2,150. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $df = N - 2$  ( $70 - 2 = 68$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,667$ . Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel pengalaman praktik magang adalah 2,150 dengan tingkat signifikansi 0,035. Maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,150) >  $t_{tabel}$  (1,667) dan nilai signifikansi (0,035) < (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel praktik magang di industri perbankan syariah terhadap variabel kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13****Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$** **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252(a)	,64	,050	6,932

a Predictors: (Constant), Pengalaman Praktik Magang

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 15.0.2020

Dari hasil tabel 4.13 di atas, dapat diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,64 atau 64% artinya variabel pengalaman praktik magang mampu menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 64%. Sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,150 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa pengalaman magang di industri perbankan syariah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah, diterima. Artinya semakin tinggi pengalaman praktik magang seseorang akan mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut. Karena kesiapan kerja dapat terbentuk apabila memiliki tekad dan semangat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kesiapan kerja harus dimiliki setiap individu mahasiswa karena perusahaan membutuhkan tenaga ahli yang siap pakai untuk memberikan kontribusi dalam menjalankan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.

Kemudian diketahui bahwa nilai  $R = 0,252$  dan koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) (R Square) sebesar 0,64. Maka dapat disimpulkan koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki besar pengaruh 64%, sedangkan sisanya yaitu 36% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini dikarenakan kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik magang, akan tetapi seperti minat, motivasi, orientasi, kemampuan *soft skill*, taraf intelegensi, dan lain sebagainya yang juga menjadi faktor lain dari kesiapan kerja.

Namun, berdasarkan kuisisioner yang telah peneliti sebarakan kepada 70 responden, untuk indikator durasi pelaksanaan magang yang terdapat pada tabel 4.3 di atas, khususnya pada pernyataan pertama yang berisi “Satu bulan

merupakan waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang”, menunjukkan bahwa dari 70 responden, jawaban mayoritas responden yang berjumlah 25 orang (35,7%) menyatakan tidak setuju bahwa satu bulan adalah waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang. Artinya, waktu yang diberikan oleh pihak fakultas untuk kegiatan magang belum cukup atau masih kurang bagi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung di bank syariah. Jika ilmu dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa itu kurang, kesiapan kerja dari mahasiswa itu sendiri tidak optimal dan maksimal, dan dikhawatirkan SDM yang akan bekerja di bank syariah nantinya akan didominasi oleh orang-orang yang memperoleh ilmu kesyariahnya hanya dalam waktu singkat dan terbatas. Padahal jurusan perbankan syariah dihadirkan untuk melahirkan alumni-alumni yang kompeten dan ahli di bidang perbankan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2016 dalam bekerja di bank syariah. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai probabilitas signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,035 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,64 sama dengan 64%. Artinya pengaruh pengalaman praktik magang di industri perbankan syariah terhadap kesiapan mahasiswa FEBI UINSU dalam bekerja di bank syariah kuat/tinggi. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu pengalaman praktik magang secara signifikan mempengaruhi produktivitas kesiapan kerja mahasiswa FEBI UINSU sebesar 64 %. Sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini, seperti minat, motivasi, orientasi, kemampuan *soft skill*, taraf intelegensi, dan lain sebagainya. Namun, untuk indikator durasi pelaksanaan magang, khususnya pada pernyataan pertama yang berisi “Satu bulan merupakan waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang”, menunjukkan bahwa dari 70 responden, jawaban mayoritas responden yang berjumlah 25 orang (35,7%) menyatakan tidak setuju bahwa satu bulan adalah waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang. Artinya, waktu yang diberikan oleh pihak fakultas untuk kegiatan magang belum cukup atau masih kurang bagi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung di bank syariah. Jika ilmu dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa itu kurang, kesiapan kerja dari mahasiswa itu sendiri tidak optimal dan maksimal, dan dikhawatirkan SDM yang akan bekerja di bank syariah nantinya akan didominasi oleh orang-orang yang memperoleh ilmu kesyariahnya hanya dalam waktu singkat dan terbatas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan magang. Karena praktik magang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
2. Bagi pihak fakultas, diharapkan untuk menambah durasi pelaksanaan magang agar ilmu dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa menjadi lebih optimal. Kemudian, pelaksanaan magang diharapkan tidak hanya dilakukan sekali saja pada semester 8, tetapi bisa dilakukan minimal 2 kali yaitu pada semester 4 atau 5. Karena pada semester tersebut mahasiswa sudah mempelajari ilmu dan teori terkait perbankan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan menambah variabel lainnya agar lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yosina Nur. *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. Jurnal Psikoborneo, Vol 2, No 3. 2014.
- Ananda, Happy Fibi. Oktober *Jurnal Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015*. 2014.
- Anggriawan, Eko Ferry. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*, Jurnal Nominal, Volume III, No. 2. 2014.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. 2005.
- Baiti, Rizki Diah, Sri Muliati Abdullah, Novia Sinta Rochwidowati. *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 5, No. 2. 2017.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Daugherty, Emma L. *The public relations internship experience: A comparison of student and site supervisor perspectives*, *Public Relations Review*. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2015.

- Faslah, Roni. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK*, Wahana Jurnal of Action Research. 2019.
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI. 2003.
- HR, Syamsunie Carsel. *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: IKAPI. 2020.
- <https://kbbi.web.id/siap>, diakses pada hari Selasa, 30 Juni 2020 pukul 22.00 WIB
- <https://kbbi.web.id/kerja>, diakses pada hari Selasa, 30 Juni 2020 pukul 22.06 WIB
- Humalik, Oemar. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian, cet. I*. Bandung: PT Refika Adimata. 2014.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning, Terjemahan Ibnu Setiawan*. Bandung: MLC. 2007.
- Kartikaningdyah, Ely, Arfi Darmawan, Anjelina. Desember *Pengaruh Motivasi Belajar, Mata Kuliah Praktik di Laboratorium, dan Magang Industri Terhadap Kesiapan dan Kemampuan Kerja Alumni Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Batam*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 1, No. 2. 2013.
- Mahmud, Dimiyati. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1982.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi UI. 2004.
- Mufid, Moh. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Muhamad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Muslim (n.d). *Sahih Muslim, Jilid 2*. Beirut: Darul Fikri. Hadis Riwayat Muslim No. 1601.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Nuruddin, Amiur. *Jurnal SDM Berbasis Syariah*. Vol. 6, No 1. April 2010.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Pujianto dan Sandy Arief, *Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa, Economic Education Analysis Journal* Vol. 6, No. 1. 2017.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Rizky, Awalil dan Nasyith Majidi. *Bank Bersubsidi yang Membebani*. Jakarta: E Publishing Company. 2008.
- S.,Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Soeherman, Bonnie. *Exist or Extinct*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methos)*. Yogyakarta : Penerbit Bandung. 2016.
- Sweitzer, H. Frederick dan Mary A. King, *The Successful Internship: Personal, Professional, and Civic Development in Experiential Learning, Fourth Edition*. USA: Jon-David Hague. 2014.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Wangsawidjaja, A.. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Yewangoe, A.A.. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2009.

**LAMPIRAN 1****KUISIONER PENELITIAN**

Nama :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian :**

- a. Pengisian ini dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat anda pilih, yaitu:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

SS: Sangat Setuju

- b. Setiap pertanyaan hanya memiliki satu alternatif jawaban.  
c. Setelah mengisi jawaban, mohon periksa kembali agar tidak terjadi pengisian jawaban yang terlewat.

**1. Pengalaman Praktik Magang (X)**

a.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Satu bulan merupakan waktu yang ideal dalam pelaksanaan praktik magang.					
2.	Selama satu bulan melaksanakan magang, telah mendapatkan ilmu dan pengalaman bekerja secara langsung di bank syariah.					
3.	Selama satu bulan melaksanakan magang, pengaplikasian teori yang dipelajari di kelas sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.					
4.	Selama satu bulan melaksanakan magang, sudah mencoba berbagai unit/bagian pekerjaan yang ada di bank syariah.					

b.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengalaman magang memberikan ilmu tentang cara kerja operasional perusahaan.					
2.	Pengalaman magang dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bekerja dengan baik dan maksimal.					

3.	Pengalaman magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas.					
4.	Pengalaman magang dapat memperluas jaringan dalam lingkungan profesional karena bertemu dengan orang-orang baru sehingga ilmu yang didapat berkembang.					

c.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengalaman magang melatih diri untuk bekerja secara profesional.					
2.	Pengalaman magang memberikan kesempatan untuk menggunakan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk dipraktikkan secara langsung.					
3.	Pengalaman magang memperkuat tingkat kepercayaan diri untuk bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain.					
4.	Selama kegiatan magang, pembimbing perusahaan memberikan bimbingan dan arahan terkait perusahaan.					

d.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.					
2.	Pengalaman magang dapat meningkatkan etos kerja sesuai dengan pekerjaan.					
3.	Pengalaman magang dapat meningkatkan kreativitas dalam menghadapi persaingan dunia kerja.					
4.	Pengalaman magang dapat memberikan kemampuan menentukan prosedur terbaik dalam melakukan pekerjaan.					

e.

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengalaman magang membentuk kepribadian diri untuk mudah mengambil sikap saat bekerja.					
2.	Pengalaman magang dapat membantu mempelajari karakter orang lain ketika di					

	kantor/perusahaan.					
3.	Pengalaman magang melatih diri untuk bersikap disiplin saat bekerja.					
4.	Pengalaman magang membentuk diri untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan.					

## 2. Kesiapan Kerja (Y)

a.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki visi misi dan tujuan yang jelas dalam bekerja.					
2.	Saya yakin bahwa ilmu yang telah saya pelajari dapat memudahkan saya dalam bekerja.					
3.	Saya selalu mengikuti perkembangan pekerjaan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.					
4.	Saya berusaha meningkatkan kemampuan yang saya miliki agar melebihi teman yang lain.					

b.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan baik secara individu maupun kelompok.					
2.	Saya bersedia menerima semua risiko dari setiap pekerjaan yang saya kerjakan.					
3.	Saya mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.					
4.	Dalam mengerjakan suatu pekerjaan, saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut.					

c.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi di tempat kerja.					
2.	Saya berusaha sabar ketika menghadapi rekan kerja yang tidak sepaham dengan saya.					
3.	Saya memiliki sikap supel dan mudah bergaul dengan rekan kerja.					
4.	Saya berdiskusi dengan teman kerja ketika mengalami kesulitan dalam pekerjaan.					

d.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi.					
2.	Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan untuk perbaikan diri.					
3.	Dalam memilih pekerjaan, peru mempertimbangkan pekerjaan tersebut.					
4.	Saya mengamati dan mencermati terlebih dahulu setiap pekerjaan yang saya kerjakan.					

e.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berfikir secara logis dan obyektif dalam mengambil keputusan.					
2.	Saya harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja agar terbentuk tim yang baik.					
3.	Konsentrasi merupakan syarat untuk dapat bekerja dengan baik.					
4.	Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki dalam memilih pekerjaan.					

## LAMPIRAN 2

### HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS 15.0

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman Praktik Magang	70	49	48	97	78,64	8,339	69,537
Kesiapan Kerja	70	40	60	100	83,46	7,111	50,571
Valid N (listwise)	70						

#### Hasil Uji Validitas X dan Y (30 Responden)

##### Correlations (Validitas)

		X.A.1	X.A.2	X.A.3	X.A.4	TOTAL_X_A
X.A.1	Pearson Correlation	1	,134	,061	,107	,721(**)
	Sig. (2-tailed)		,481	,748	,574	,000
	N	30	30	30	30	30
X.A.2	Pearson Correlation	,134	1	,175	,000	,528(**)
	Sig. (2-tailed)	,481		,355	1,000	,003
	N	30	30	30	30	30
X.A.3	Pearson Correlation	,061	,175	1	,115	,497(**)
	Sig. (2-tailed)	,748	,355		,543	,005
	N	30	30	30	30	30
X.A.4	Pearson Correlation	,107	,000	,115	1	,486(**)
	Sig. (2-tailed)	,574	1,000	,543		,007
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X_A	Pearson Correlation	,721(**)	,528(**)	,497(**)	,486(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,005	,007	
	N	30	30	30	30	30
		X.B.1	X.B.2	X.B.3	X.B.4	TOTAL_X_B
X.B.1	Pearson Correlation	1	,282	,382(*)	-,029	,575(**)
	Sig. (2-tailed)		,131	,037	,881	,001
	N	30	30	30	30	30
X.B.2	Pearson Correlation	,282	1	,476(**)	,527(**)	,813(**)
	Sig. (2-tailed)	,131		,008	,003	,000
	N	30	30	30	30	30
X.B.3	Pearson Correlation	,382(*)	,476(**)	1	,310	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,037	,008		,096	,000
	N	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30
X.B.4	Pearson Correlation	-,029	,527(**)	,310	1	,673(**)
	Sig. (2-tailed)	,881	,003	,096		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X_B	Pearson Correlation	,575(**)	,813(**)	,746(**)	,673(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30
		X.C.1	X.C.2	X.C.3	X.C.4	TOTAL_X_C
X.C.1	Pearson Correlation	1	,551(**)	,551(**)	,000	,741(**)
	Sig. (2-tailed)		,002	,002	1,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X.C.2	Pearson Correlation	,551(**)	1	,609(**)	,194	,832(**)
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,305	,000
	N	30	30	30	30	30
X.C.3	Pearson Correlation	,551(**)	,609(**)	1	,059	,797(**)
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,757	,000
	N	30	30	30	30	30
X.C.4	Pearson Correlation	,000	,194	,059	1	,445(*)
	Sig. (2-tailed)	1,000	,305	,757		,014
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X_C	Pearson Correlation	,741(**)	,832(**)	,797(**)	,445(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,014	
	N	30	30	30	30	30
		X.D.1	X.D.2	X.D.3	X.D.4	TOTAL_X_D
X.D.1	Pearson Correlation	1	,620(**)	,497(**)	,486(**)	,773(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,006	,000
	N	30	30	30	30	30
X.D.2	Pearson Correlation	,620(**)	1	,590(**)	,738(**)	,884(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X.D.3	Pearson Correlation	,497(**)	,590(**)	1	,684(**)	,824(**)
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X.D.4	Pearson Correlation	,486(**)	,738(**)	,684(**)	1	,869(**)
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X_D	Pearson Correlation	,773(**)	,884(**)	,824(**)	,869(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

		X.E.1	X.E.2	X.E.3	X.E.4	TOTAL_X_ E
X.E.1	Pearson Correlation	1	,400(*)	,131	,278	,683(**)
	Sig. (2-tailed)		,028	,490	,137	,000
	N	30	30	30	30	30
X.E.2	Pearson Correlation	,400(*)	1	,314	,386(*)	,757(**)
	Sig. (2-tailed)	,028		,091	,035	,000
	N	30	30	30	30	30
X.E.3	Pearson Correlation	,131	,314	1	,329	,617(**)
	Sig. (2-tailed)	,490	,091		,076	,000
	N	30	30	30	30	30
X.E.4	Pearson Correlation	,278	,386(*)	,329	1	,711(**)
	Sig. (2-tailed)	,137	,035	,076		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL _X_ E	Pearson Correlation	,683(**)	,757(**)	,617(**)	,711(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30
		Y.A.1	Y.A.2	Y.A.3	Y.A.4	TOTAL_Y_ A
Y.A.1	Pearson Correlation	1	,582(**)	,329	,082	,751(**)
	Sig. (2-tailed)		,001	,076	,668	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.A.2	Pearson Correlation	,582(**)	1	,370(*)	,120	,770(**)
	Sig. (2-tailed)	,001		,044	,529	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.A.3	Pearson Correlation	,329	,370(*)	1	,019	,661(**)
	Sig. (2-tailed)	,076	,044		,923	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.A.4	Pearson Correlation	,082	,120	,019	1	,464(**)
	Sig. (2-tailed)	,668	,529	,923		,010
	N	30	30	30	30	30
TOTAL _Y_ A	Pearson Correlation	,751(**)	,770(**)	,661(**)	,464(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010	
	N	30	30	30	30	30
		Y.B.1	Y.B.2	Y.B.3	Y.B.4	TOTAL_Y_ B
Y.B.1	Pearson Correlation	1	,606(**)	,333	,608(**)	,780(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,073	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.B.2	Pearson Correlation	,606(**)	1	,352	,385(*)	,710(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,057	,036	,000
	N	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30
Y.B.3	Pearson Correlation	,333	,352	1	,599(**)	,784(**)
	Sig. (2-tailed)	,073	,057		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.B.4	Pearson Correlation	,608(**)	,385(*)	,599(**)	1	,840(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_Y_B	Pearson Correlation	,780(**)	,710(**)	,784(**)	,840(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30
		Y.C.1	Y.C.2	Y.C.3	Y.C.4	TOTAL_Y_C
Y.C.1	Pearson Correlation	1	,428(*)	,515(**)	,344	,858(**)
	Sig. (2-tailed)		,018	,004	,063	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.C.2	Pearson Correlation	,428(*)	1	,137	,147	,599(**)
	Sig. (2-tailed)	,018		,469	,437	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.C.3	Pearson Correlation	,515(**)	,137	1	,400(*)	,742(**)
	Sig. (2-tailed)	,004	,469		,029	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.C.4	Pearson Correlation	,344	,147	,400(*)	1	,604(**)
	Sig. (2-tailed)	,063	,437	,029		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_Y_C	Pearson Correlation	,858(**)	,599(**)	,742(**)	,604(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30
		Y.D.1	Y.D.2	Y.D.3	Y.D.4	TOTAL_Y_D
Y.D.1	Pearson Correlation	1	,237	,259	,511(**)	,721(**)
	Sig. (2-tailed)		,208	,167	,004	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.D.2	Pearson Correlation	,237	1	,514(**)	,327	,729(**)
	Sig. (2-tailed)	,208		,004	,078	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.D.3	Pearson Correlation	,259	,514(**)	1	,274	,711(**)
	Sig. (2-tailed)	,167	,004		,143	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.D.4	Pearson Correlation	,511(**)	,327	,274	1	,706(**)
	Sig. (2-tailed)	,004	,078	,143		,000
	N	30	30	30	30	30

TOTAL_Y_D	Pearson Correlation	,721(**)	,729(**)	,711(**)	,706(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30
		Y.E.1	Y.E.2	Y.E.3	Y.E.4	TOTAL_Y_E
Y.E.1	Pearson Correlation	1	,076	,088	,179	,580(**)
	Sig. (2-tailed)		,689	,644	,343	,001
	N	30	30	30	30	30
Y.E.2	Pearson Correlation	,076	1	,491(**)	-,082	,614(**)
	Sig. (2-tailed)	,689		,006	,667	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.E.3	Pearson Correlation	,088	,491(**)	1	,050	,686(**)
	Sig. (2-tailed)	,644	,006		,794	,000
	N	30	30	30	30	30
Y.E.4	Pearson Correlation	,179	-,082	,050	1	,487(**)
	Sig. (2-tailed)	,343	,667	,794		,006
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_Y_E	Pearson Correlation	,580(**)	,614(**)	,686(**)	,487(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,006	
	N	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas X dan Y (30 Responden) Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	20

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	20

### Hasil Uji Validitas X

#### Correlations

		X.A.1	X.A.2	X.A.3	X.A.4	Total_X_A
X.A.1	Pearson Correlation	1	,336(**)	,053	,166	,693(**)
	Sig. (2-tailed)		,004	,666	,170	,000
	N	70	70	70	70	70
X.A.2	Pearson Correlation	,336(**)	1	,245(*)	-,002	,577(**)
	Sig. (2-tailed)	,004		,041	,990	,000
	N	70	70	70	70	70
X.A.3	Pearson Correlation	,053	,245(*)	1	,282(*)	,595(**)
	Sig. (2-tailed)	,666	,041		,018	,000
	N	70	70	70	70	70
X.A.4	Pearson Correlation	,166	-,002	,282(*)	1	,601(**)
	Sig. (2-tailed)	,170	,990	,018		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_X_A	Pearson Correlation	,693(**)	,577(**)	,595(**)	,601(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		X.B.1	X.B.2	X.B.3	X.B.4	Total_X_B
X.B.1	Pearson Correlation	1	,529(**)	,484(**)	,309(**)	,742(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,009	,000
	N	70	70	70	70	70
X.B.2	Pearson Correlation	,529(**)	1	,560(**)	,588(**)	,841(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.B.3	Pearson Correlation	,484(**)	,560(**)	1	,522(**)	,814(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.B.4	Pearson Correlation	,309(**)	,588(**)	,522(**)	1	,762(**)
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_X_B	Pearson Correlation	,742(**)	,841(**)	,814(**)	,762(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

N		70	70	70	70	70
		X.C.1	X.C.2	X.C.3	X.C.4	Total_X_C
X.C.1	Pearson Correlation	1	,577(**)	,570(**)	,218	,765(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,070	,000
	N	70	70	70	70	70
X.C.2	Pearson Correlation	,577(**)	1	,568(**)	,407(**)	,845(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.C.3	Pearson Correlation	,570(**)	,568(**)	1	,301(*)	,799(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,011	,000
	N	70	70	70	70	70
X.C.4	Pearson Correlation	,218	,407(**)	,301(*)	1	,637(**)
	Sig. (2-tailed)	,070	,000	,011		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_X_C	Pearson Correlation	,765(**)	,845(**)	,799(**)	,637(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		X.D.1	X.D.2	X.D.3	X.D.4	Total_X_D
X.D.1	Pearson Correlation	1	,696(**)	,577(**)	,511(**)	,825(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.D.2	Pearson Correlation	,696(**)	1	,609(**)	,591(**)	,871(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.D.3	Pearson Correlation	,577(**)	,609(**)	1	,609(**)	,838(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.D.4	Pearson Correlation	,511(**)	,591(**)	,609(**)	1	,810(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_X_D	Pearson Correlation	,825(**)	,871(**)	,838(**)	,810(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		X.E.1	X.E.2	X.E.3	X.E.4	Total_X_E
X.E.1	Pearson Correlation	1	,478(**)	,302(*)	,444(**)	,725(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.E.2	Pearson Correlation	,478(**)	1	,506(**)	,532(**)	,805(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70

X.E.3	Pearson Correlation	,302(*)	,506(**)	1	,516(**)	,748(**)
	Sig. (2-tailed)	,011	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
X.E.4	Pearson Correlation	,444(**)	,532(**)	,516(**)	1	,813(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_X_E	Pearson Correlation	,725(**)	,805(**)	,748(**)	,813(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

### Hasil Uji Validitas Y

#### Correlations

		Y.A.1	Y.A.2	Y.A.3	Y.A.4	Total_Y_A
Y.A.1	Pearson Correlation	1	,494(**)	,222	,210	,693(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,064	,082	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.A.2	Pearson Correlation	,494(**)	1	,228	,275(*)	,731(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,058	,021	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.A.3	Pearson Correlation	,222	,228	1	,131	,615(**)
	Sig. (2-tailed)	,064	,058		,281	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.A.4	Pearson Correlation	,210	,275(*)	,131	1	,626(**)
	Sig. (2-tailed)	,082	,021	,281		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_Y_A	Pearson Correlation	,693(**)	,731(**)	,615(**)	,626(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		Y.B.1	Y.B.2	Y.B.3	Y.B.4	Total_Y_B
Y.B.1	Pearson Correlation	1	,422(**)	,438(**)	,580(**)	,766(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.B.2	Pearson Correlation	,422(**)	1	,428(**)	,473(**)	,719(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.B.3	Pearson Correlation	,438(**)	,428(**)	1	,553(**)	,807(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70

Y.B.4	Pearson Correlation	,580(**)	,473(**)	,553(**)	1	,832(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_Y_B	Pearson Correlation	,766(**)	,719(**)	,807(**)	,832(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		Y.C.1	Y.C.2	Y.C.3	Y.C.4	Total_Y_C
Y.C.1	Pearson Correlation	1	,460(**)	,587(**)	,343(**)	,816(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.C.2	Pearson Correlation	,460(**)	1	,364(**)	,402(**)	,720(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,001	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.C.3	Pearson Correlation	,587(**)	,364(**)	1	,511(**)	,817(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.C.4	Pearson Correlation	,343(**)	,402(**)	,511(**)	1	,696(**)
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_Y_C	Pearson Correlation	,816(**)	,720(**)	,817(**)	,696(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		Y.D.1	Y.D.2	Y.D.3	Y.D.4	Total_Y_D
Y.D.1	Pearson Correlation	1	,351(**)	,185	,208	,622(**)
	Sig. (2-tailed)		,003	,126	,084	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.D.2	Pearson Correlation	,351(**)	1	,512(**)	,307(**)	,760(**)
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,010	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.D.3	Pearson Correlation	,185	,512(**)	1	,523(**)	,773(**)
	Sig. (2-tailed)	,126	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.D.4	Pearson Correlation	,208	,307(**)	,523(**)	1	,703(**)
	Sig. (2-tailed)	,084	,010	,000		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_Y_D	Pearson Correlation	,622(**)	,760(**)	,773(**)	,703(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70
		Y.E.1	Y.E.2	Y.E.3	Y.E.4	Total_Y_E
Y.E.1	Pearson	1	,272(*)	,231	,166	,631(**)

	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,023	,054	,171	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.E.2	Pearson					
	Correlation	,272(*)	1	,533(**)	,245(*)	,734(**)
	Sig. (2-tailed)	,023		,000	,041	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.E.3	Pearson					
	Correlation	,231	,533(**)	1	,308(**)	,757(**)
	Sig. (2-tailed)	,054	,000		,009	,000
	N	70	70	70	70	70
Y.E.4	Pearson					
	Correlation	,166	,245(*)	,308(**)	1	,616(**)
	Sig. (2-tailed)	,171	,041	,009		,000
	N	70	70	70	70	70
Total_Y_E	Pearson					
	Correlation	,631(**)	,734(**)	,757(**)	,616(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Praktik Magang (X)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	20

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	70	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	20

### Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,88120507
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,024
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

### Hasil Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,667	16	40	,095

### Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,535	7,913		8,408	,000
	Pengalaman Praktik Magang	,215	,100	,252	2,150	,035

a Dependent Variable: Kesiapan Kerja

### Hasil Uji T

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,535	7,913		8,408	,000
	Pengalaman Praktik Magang	,215	,100	,252	2,150	,035

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

### Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252(a)	,64	,050	6,932

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Praktik Magang